

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengumuman *right issue* terhadap harga saham dan *return* saham antara sebelum dan sesudah tanggal pengumuman *right issue*. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji beda. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 yang berjumlah 569 perusahaan. Adapun jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 50 perusahaan dan dilakukan pengujian data dengan menggunakan SPSS versi 20. Maka dapat diketahui bahwa harga saham sebelum dan sesudah *right issue* tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan *return* saham sebelum dan sesudah *right issue* terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : Harga Saham, *Return* Saham dan *Right Issue*

## **ABSTRACT**

---

*This research aims to analyze the effect of right issue announcements on stock prices and stock returns between before and after the date of the announcement of the rights issue. In this study using secondary data sources with the sampling technique used is purposive sampling. The test conducted in this study is a different test. This research population is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2017 period totaling 569 companies. The number of samples that met the criteria were 50 companies and the data was tested using SPSS version 20. It can be seen that the stock price before and after the right issue there is no significant difference and stock returns before and after the right issue there are significant differences.*

*Keywords: Stock Prices, Stock Returns and Right Issues*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ASBTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO &amp; PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan dan Perumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis .....	10
1. <i>Signaling Theory</i> .....	10
2. <i>Right Issue</i> .....	12
3. Harga Saham .....	17
4. <i>Return Saham</i> .....	20
5. Profitabilitas .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	26
D. Hipotesis.....	27
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel .....	29

1. Populasi .....	29
2. Sampel .....	29
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	48
1. Variabel Penelitian .....	48
2. Defenisi Operasional .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisa Data .....	49
1. Statistik Deskriptif.....	50
2. Uji Asumsi Klasik .....	50
3. Uji Beda.....	50
a. <i>Paired Sample T.Test</i> .....	51
b. <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	52
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
2. Deskripsi Data Penelitian .....	58
3. Data Variabel Penelitian.....	59
4. Uji Statistik Deskriptif .....	69
5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
6. Hasil Uji Beda .....	74
B. Pembahasan.....	77
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	80
1. Bagi Perusahaan.....	81
2. Bagi Investor .....	81
3. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	81
4. Bagi Universitas.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Harga Saham .....	3
Tabel 1.2 Data <i>Return</i> Saham .....	4
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	28
Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan.....	30
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	48
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan dan Profil .....	56
Tabel 4.2 Rata-rata Harga Saham Sebelum <i>Right Issue</i> .....	59
Tabel 4.3 Rata-rata Harga Saham Sesudah <i>Right Issue</i> .....	62
Tabel 4.4 Rata-rata <i>Return</i> Saham Sebelum <i>Right Issue</i> .....	64
Tabel 4.5 Rata-rata <i>Return</i> Saham Sesudah <i>Right Issue</i> .....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S) Harga Saham .....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S) <i>Return</i> Saham.....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Beda <i>Paired Sample T.Test</i> .....	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Beda Wilcoxon <i>Signed Rank Test</i> .....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Beda Wilcoxon <i>Signed Rank Test</i> .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI .....	56
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Harga Saham Sebelum <i>Right Issue</i> .....	61
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Harga Saham Sesudah <i>Right Issue</i> .....	63
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata <i>Return</i> Saham Sebelum <i>Right Issue</i> .....	66
Gambar 4.5 Grafik Rata-Rata <i>Return</i> Saham Sesudah <i>Right Issue</i> .....	6

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum.wr.wb**

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik proposal penelitian yang berjudul “**Analisis *Right Issue* Terhadap Harga Saham dan *Return* Saham pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017**”. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladanyang baik bagi kita semua.

Adapun tujuan dari penulisan tugas ini adalah sebagai salah satu persyaratan ujian memperoleh gelar sarjana ekonomi pada fakultas sosial sains universitas Pembangunan Panca Budi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Muhammad Isa Indrawan,SE.,M.Si selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak M. Toyib Daulay,SE.,MM selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Irawan,SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II
6. Teristimewa untuk Ayahanda Ahmad Yani Lubis dan Ibunda Norma Sari. Terimakasih yang tiada henti-hentinya telah memberikan do’a, dukungan, motivasi sekaligus do’arestu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalas kebaikannya.

7. Terbaik diantara yang baik, sahabat seperjuangan Nur Aqilla.
8. Tidak lupa untuk orang yang selalu mendukung penulis Desy Mawardani.
9. Dan seluruh teman-teman khususnya stambuk 2014 Manajemen Siang A yang sudah memotivasi penulis selama ini, terima kasih kepada Adisty Yulia Putri, Putri Dwy Astuti, Yuni Ade Pratiwi dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas persahabatan yang tidak akan pernah penulis lupakan.

Akhirnya proposal ini telah terselesaikan dan penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak terdapat kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk menambahkan wawasan dan pengalaman penulis

Medan, September 2018

**YULIA NURJANNAH LUBIS**  
**NPM. 1415310328**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, perekonomian di Indonesia semakin berkembang pesat. Hal ini membuat pasar modal menjadi suatu sarana yang cukup penting bagi perusahaan untuk menghimpun dana baik dari pelaku bisnis dan juga masyarakat. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya pasar modal akan menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai dana lebih kepada pihak yang kekurangan dana. Fungsi keuangan tersebut dilakukan oleh pasar modal dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh perusahaan yang membutuhkan dana dan para pihak yang mempunyai dana lebih dapat melakukan investasi tanpa harus terlibat secara langsung.

Pasar modal memungkinkan para investor untuk memilih investasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam menentukan apakah investor akan melakukan investasi dipasar modal biasanya mereka akan mempertimbangkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya baik itu informasi yang sudah dipublikasi maupun informasi secara pribadi. Informasi yang didapat akan memiliki makna dan nilai tersendiri bagi investor sehingga mereka akan memutuskan apakah mereka akan berinvestasi atau tidak. Transaksi dari investasi tersebut akan tercermin melalui perubahan harga saham dan volume perdagangan saham yang terjadi dipasar modal.

Menurut Jogiyanto (2010: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

*Signalling theory* melandasi pengungkapan sukarela. Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Salah satu sinyal yang diberikan adalah berupa pengumuman *right issue*. Apabila pengumuman *right issue* memiliki kandungan informasi yang penting, maka secara otomatis pasar akan bereaksi terhadap pengumuman tersebut.

*Right issue* merupakan salah satu sinyal yang berupa promosi. Promosi yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Pada dasarnya para investor akan lebih tertarik untuk membeli saham dengan harga yang relatif murah. Dan dengan begitu, para investor dapat memiliki tambahan jumlah saham yang sudah dibelinya di pasar modal.

*Right issue* merupakan penawaran umum terbatas atas saham baru yang dikeluarkan perusahaan kepada pemegang saham lama dengan harga yang

umumnya lebih murah dari harga pasar sehingga investor tertarik untuk membelinya (Purwanto) dalam Niputu dan I Nyoman (2013:167). *Right Issue* bertujuan untuk memperoleh penambahan modal bagi perusahaan. Adanya *right issue* akan mengakibatkan harga saham cenderung berfluktuasi. Harga saham yang berfluktuasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Data Harga Saham 5 Hari Sebelum dan Sesudah *Right Issue***

Kode Perusahaan	-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5
AALI	15.550	15.550	14.900	14.500	14.700	14.500	14.500	14.700	14.625	14.500	14.500	14.100
ACST	3.110	3.250	3.200	3.220	3.160	3.180	3.240	3.220	3.220	3.170	3.140	3.070
AGRO	427,92	422,33	411,17	390,71	386,98	401,87	385,13	347,92	355,36	347,92	329,31	327,45
AGRS	85,00	88,00	88,00	88,00	88,00	86,00	86,00	88,00	82,00	83,00	83,00	83,00
AKKU	161,00	145,00	131,00	118,00	159,00	144,00	130,00	127,00	118,00	112,00	115,00	115,00
APIC	212,00	204,00	208,00	190,00	180,00	183,00	188,00	192,00	200,00	204,00	202,00	208,00
BABP	72,00	70,00	70,00	70,00	69,00	68,00	69,00	69,00	68,00	68,00	69,00	69,00
BACA	190,00	190,00	171,00	164,00	149,00	149,00	155,00	150,00	150,00	147,00	165,00	149,00
BBYB	136,00	145,00	143,00	145,00	143,00	142,00	139,00	126,00	131,00	160,00	168,00	162,00
BEKS	58,00	59,00	55,00	56,00	56,00	56,00	55,00	56,00	56,00	56,00	56,00	57,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Penulis, 2018

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan harga saham sebelum dan sesudah melakukan *Right Issue*, seperti pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST), PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) dan [PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk](#) (AKKU). Pada perusahaan-perusahaan tersebut dapat kita lihat bersama bahwa harga saham setelah dilakukan *Right Issue* cenderung mengalami penurunan harga saham dari sebelum dilakukannya *Right Issue*.

Selain harga saham para investor juga akan melihat *Return Saham* yang merupakan gambaran akan tingkat keuntungan yang diperoleh para investor

sebagai hasil dari investasi saham yang telah mereka lakukan. *Return* saham (tingkat keuntungan) adalah tingkat yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak mau repot-repot melakukan investasi yang ada akhirnya tidak ada hasilnya, jadi jelas setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang punya tujuan utama yaitu mendapatkan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung (Widaryanti) dalam Wenny (2011: 32). Berdasarkan tabel 1.1 tentang harga saham diatas maka diperoleh hasil *Return* Saham sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Data *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Right Issue***

Kode Perusahaan	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5
AALI	0,000	-0,042	-0,027	0,014	-0,014	0,000	0,014	-0,005	-0,009	0,000	-0,028
ACST	0,045	-0,015	0,006	-0,019	0,006	0,019	-0,006	0,000	-0,016	-0,009	-0,022
AGRO	-0,013	-0,026	-0,050	-0,010	0,038	-0,042	-0,097	0,021	-0,021	-0,053	-0,006
AGRS	0,035	0,000	0,000	0,000	-0,023	0,000	0,023	-0,068	0,012	0,000	0,000
AKKU	-0,099	-0,097	-0,099	0,347	-0,094	-0,097	-0,023	-0,071	-0,051	0,027	0,000
APIC	-0,038	0,020	-0,087	-0,053	0,017	0,027	0,021	0,042	0,020	-0,010	0,030
BABP	-0,028	0,000	0,000	-0,014	-0,014	0,015	0,000	-0,014	0,000	0,015	0,000
BACA	0,000	-0,100	-0,041	-0,091	0,000	0,040	-0,032	0,000	-0,020	0,122	-0,097
BBYB	0,066	-0,014	0,014	-0,014	-0,007	-0,021	-0,094	0,040	0,221	0,050	-0,036
BEKS	0,017	-0,068	0,018	0,000	0,000	-0,018	0,018	0,000	0,000	0,000	0,018

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Penulis, 2018

Didalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu seluruh perusahaan *go publik* yang terdaftar di Burs Efek Indonesia periode 2016-2017. Dikarenakan apabila pengambilan sampel hanya dilakukan pada satu sektor saja, maka tidak memenuhi jumlah minimum sampel. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui Harga Saham

dan *Return Saham* sebelum dan sesudah dilakukannya *Right Issue* sehingga penulis menyusun penelitian ini dengan judul “**Analisis *Right Issue* terhadap Harga Saham dan *Return Saham* pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka masalah-masalah yang dapat di identifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST), PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) dan [PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk](#) (AKKU) mempunyai harga saham yang cenderung mahal sebelum dilakukannya *right issue*
2. Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mempunyai nilai *return* saham sebesar -0,014% satu hari sebelum dilakukannya *right issue* dan naik menjadi 0,014% satu hari setelah dilakukannya *right issue*

## **C. Batasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, mendalam dan lebih sempurna, maka penelitian ini hanya mengkaji *Right Issue* yang fokus meneliti perbedaan hanya pada harga saham dan return saham. Penelitian ini dilakukan hanya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017 ?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017 ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi terutama mengenai harga saham dan return saham sebelum dan sesudah *Right Issue*. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi dibidang ekonomi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan *Right Issue*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan beberapa pengumuman seperti *Right Issue* agar lebih bijak dalam hal menetapkan kebijakan keuangan dimasa yang akan datang.

2) Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Memberikan kontribusi bagi para pengguna laporan keuangan terutama sekali sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk dari pengaplikasian ilmu dibidang manajemen keuangan yang telah peneliti peroleh selama masa perkuliahan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang

#### 4) Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat diambil manfaatnya sesuai kebutuhan Universitas. Karena pada dasarnya apa yang dituangkan dalam penelitian ini sebahagian besar adalah ilmu yang diperoleh dari Universitas. Terutama dalam bidang Ekonomi khususnya dalam bidang keuangan.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Ady Nugroho (2013) yang berjudul “Analisis Dampak Pengumuman *Right Issue* Terhadap *Return* Saham di Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia”. Adapun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- 1. Model Penelitian** : dalam penelitian terdahulu menggunakan model pengaruh yang hanya menggunakan satu variabel yaitu *Return* Saham , dengan menggunakan model analisis uji beda. Dalam penelitian ini menggunakan model pengaruh dengan menggunakan dua variabel yaitu harga saham dan *return* saham.
- 2. Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan satu variabel (*Return* Saham). Penelitian ini menggunakan dua variabel (Harga Saham dan *Return* Saham).
- 3. Jumlah Populasi/Sampel** : penelitian terdahulu menggunakan 146 populasi dan hanya mengambil 18 perusahaan sebagai sampel. Penelitian



ini memiliki populasi sebanyak 569 perusahaan dan hanya mengambil 50 sampel.

**4. Waktu Penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

**5. Lokasi Penelitian :** lokasi penelitian terdahulu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. *Signalling Theory*

Gumanti (2009) mengemukakan bahwa di dalam teori sinyal, manajer (agen) atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaannya.

Menurut Jogiyanto (2010: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Teori *Signal* menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme

*signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya.

*Signalling theory* melandasi pengungkapan sukarela. Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan *signal* positif bagi perusahaan. Pengungkapan *IC* merupakan salah satu pengungkapan sukarela yang bisa menjadi sinyal positif bagi perusahaan kepada pengguna informasi keuangan.

Melihat dan memahami konsep *signaling theory* tidak bisa dilihat secara sederhana begitu. *Signaling theory* merupakan teori yang membahas tentang signal-signal yang timbul dari suatu keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Penerbitan *right issue* tidak hanya dilihat sinyal negatif namun

juga bisa dilihat sebagai sinyal positif, yaitu pada saat suatu perusahaan merasa mengalami kesulitan keuangan dan memerlukan dana dimana selanjutnya keputusan untuk menerbitkan saham baru yang khusus dijual kepada pemilik saham lama (*right issue*) diputuskan tidak hanya menggambarkan kondisi sinyal negatif namun juga bisa dilihat sebagai keinginan kuat dari pihak komisaris perusahaan untuk berusaha mempertahankan perusahaan atau terus melakukan ekspansi perusahaan dan mempertahankan posisinya dipasar (Irham, 2017 : 121).

## **2. *Right Issue***

### **a. Pengertian *Right Issue***

Bila jumlah saham yang baru ditawarkan kepada khalayak umum (publik), secara proporsional kepemilikan pemegang yang ada seperti nya berkurang. Oleh karena itu, jika suatu hak membeli terlebih dahulu yang terdapat didalam peraturan perusahaan, perusahaan pertama menawarkan beberapa penerbitan saham yang baru kepada pemegang saham yang ada. Ini menjamin setiap pemilik atas kepemilikannya atas saham. Suatu penerbitan saham biasa kepada pemegang saham yang ada disebut penawaran hak (*rights issue*). Disini, setiap pemegang saham diberikan suatu opsi untuk membeli sejumlah khusus lembar saham dari perusahaan dengan harga tertentu dalam waktu tertentu, setelah mana *rights* tersebut habis berlakunya (Dermawan, 2014 : 378).

Harga saham merupakan indikator yang penting untuk menarik minat pemegang saham lama agar membeli saham baru, maka harga saham

pasca-emisi *right issue* akan lebih rendah dari harga pasar. Penetapan harga dibawah harga pasar digunakan untuk menarik minat pemegang saham lama untuk menggunakan haknya, karena dengan harga yang rendah kemampuan untuk membeli saham baru tersebut lebih mudah tercapai. Hal tersebut akan mendorong meningkatnya permintaan dan harga akan meningkat. Dengan demikian maka tambahan dana bagi perusahaan dapat terpenuhi, kemudian dana tersebut digunakan untuk ekspansi atau perbaikan struktur modal sehingga kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik dimasa yang akan datang (Hadi, 2009:171).

Alternatif untuk memperoleh tambahan dana adalah dengan menawarkan kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru. Ini bertujuan agar pemegang saham lama untuk membeli saham baru. Ini bertujuan agar pemegang saham lain berminat untuk membeli saham baru tersebut, maka perusahaan menawarkan saham baru itu dengan harga yang jauh lebih murah dari harga saham saat ini. Menurut Fahmi (2012:116) *right issue* adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu. Biasanya hal tersebut dimaksudkan emiten untuk menambah keterbatasan modal perusahaan. *Right Issue* menurut Fakhruddin (2008:172) efek yang diberikan kepada pemegang saham saat ini untuk memiliki terlebih dahulu saham baru yang dikeluarkan.

Berdasarkan pengertian di atas, investor lama memiliki *preemptive right* atau hak membeli efek terlebih dahulu agar dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya di perusahaan tersebut. Karena merupakan hak,

maka investor tidak terikat untuk membelinya, yang artinya apabila investor tidak mau menggunakan haknya, maka dia dapat menjual *right issue* tersebut. Untuk mendapatkan saham tersebut pemegang saham harus melaksanakan *right issue* pada tingkat harga yang telah ditentukan. Menurut Husnan (2009:429) : Agar pemegang saham lama berniat untuk membeli saham baru tersebut, perusahaan akan menawarkan saham baru tersebut dengan harga yang jauh lebih murah dari harga saham saat ini. Tujuan dari *right issue* yang paling utama adalah untuk tidak merubah porsi kepemilikan saham lama dan menekan biaya emisi. Untuk itu, *right* ditawarkan terlebih dahulu kepada pemegang saham saat ini dengan harga yang murah untuk menjaga porsi kepemilikan sahamnya pada perusahaan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Sebelum Melakukan Right Issue**

*Right issue* merupakan salah satu sumber dana proses yang lebih mudah dan cepat bila dibandingkan dengan peroleh dan sumber lain, sehingga banyak perusahaan lebih memilih untuk melakukan *right issue* dalam memperoleh dana segar. Namun sebelumnya perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor sebelum perusahaan akan melakukan perdagangan *right issue*. Menurut Ross, dkk (2008:535) terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan sebelum melakukan *right issue*, yaitu:

1. Tingkat harga saham yang akan ditawarkan (*the subscription price*). Tingkat harga saham ini berkaitan dengan perkiraan seberapa

besar harga yang akan dibayar oleh pemegang lama untuk membeli saham baru yang ditawarkan. Biasanya harga saham yang ditawarkan lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar saham pada saat itu, dengan tujuan agar pemegang saham lama yang rasional bersedia membeli saham tersebut.

2. Jumlah kupon (*right*) yang diperlukan untuk membeli saham baru yang perbandingan jumlah saham yang beredar (saham lama) dengan jumlah saham ditawarkan 30 juta lembar, sementara jumlah saham lama sebanyak 100 juta lembar saham. Penawaran jumlah kupon (*right*) yang akan digunakan untuk membeli saham baru adalah 100 juta lembar saham. Sehingga besarnya kupon (*right*) adalah 5 lembar kupon.

### **c. Alasan Penerbitan Right issue**

Perusahaan yang melakukan pengumuman *right issue* harus memiliki alasan yang kuat, ini akan mempengaruhi minat investor terhadap suatu perusahaan yang melakukan penerbitan apabila tidak mempunyai alasan. Menurut Fahmi (2012:119), ada beberapa alasan yang umum berlaku dalam upaya emiten melakukan penawaran *right issue* berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Tujuan dari penawaran saham baru dapat tercapai yang berhubungan erat dengan pengembangan usaha emiten.

2. Setiap pemegang saham lama akan bersedia untuk melakukan *exercise* mengingat harga saham akan mengalami kenaikan yang dapat memberikan keuntungan kepada investor.
3. Penawaran *right issue* bukan ditujukan untuk kepentingan rekayasa keuangan yang berdampak positif kepada pemegang saham lama, walaupun akibat *right issue* akan menyebabkan dilusi atas harga saham yang diperdagangkan.
4. Emiten dalam rangka melakukan penawaran atas *right issue* benar-benar merupakan keterbukaan informasi yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi. Dapat dimengerti secara jelas bahwa *right issue* atau penerbitan saham baru merupakan hak yang diberikan bagi pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten dengan harga tertentu. Dan tujuan perusahaan melakukan *right issue* adalah untuk menambah modal perusahaan atau memperkuat modal perusahaan dan menambah saham yang beredar.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan *Right issue***

*Right issue* atau penerbitan saham baru oleh emiten, merupakan aksi korporasi yang biasanya kurang disukai oleh investor, karena alasan yang simpel yaitu akan menyebabkan saham dari emiten yang bersangkutan terdilusi. Karena nilainya terdilusi, maka biasanya harganya kemudian turun. Namun dilusi akan terjadi jika hak yang dimiliki pemegang saham lama tidak digunakan hak untuk membeli tambahan saham baru tersebut. Pada dasarnya *right issue* tidak selalu



memberikan sinyal negatif bagi investor. *Right issue* memiliki beberapa kelebihan baik bagi perusahaan maupun investor. Menurut Ross, dkk (2008:534) *right issue* memiliki beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan penawaran umum biasa, yaitu:

1. Biaya *right issue* lebih murah dibandingkan dengan penawaran umum karena perusahaan tidak menggunakan jasa emisi (*underwriter*).
2. Pemegang saham lama dapat mempertahankan proporsi kepemilikan sahamnya di perusahaan.
3. Pemegang saham lama diprioritaskan dalam pembelian saham baru.
4. Saham biasa menjadi lebih likuid karena jumlahnya menjadi lebih banyak dan dapat meningkatkan frekuensi perdagangan.

Selanjutnya menurut Aini (2009) adapun keuntungan dilakukannya *right issue* adalah:

1. Tidak memerlukan prosedur dan aturan yang ketat seperti halnya dengan penawaran umum perdana atau *go public*.
2. *Right issue* dapat dikombinasikan dengan derivatif efek lainnya, seperti waran dan *convertible stock*.

Dan kelemahannya dari *right issue* menurut Aini (2009) adalah:

1. Belum ada peraturan mengenai penggunaan dari *right issue*
2. Adanya perubahan harga saham setelah dilakukannya *right issue*
3. Adanya dilusi yaitu pengurangan persentasi kepemilikan dari pemegang saham lama jika tidak memanfaatkan *right issue* tersebut

### 3. Harga Saham

#### a. Pengertian Harga Saham

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008: 70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut Jogiyanto (2008: 167) pengertian dari harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 7) harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimal harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Harga saham adalah nilai yang tercatat di bursa yang terbentuk dari adanya proses tawar menawar atas jual beli yang terjadi dalam perdagangan saham di pasar regular. Harga saham menurut Jogiyanto

(2010:117) harga yang terjadi di pasar bursa tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka harga sahamnya akan semakin tinggi demikian sebaliknya. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja suatu perusahaan. Oleh sebab itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Jika harga saham suatu perusahaan rendah maka dapat diartikan kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Untuk itu investor sangat memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, menjual atau mempertahankan sahamnya.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham dipasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010: 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

##### 1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasidan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA) dan lain-lain.

## 2. Faktor eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

#### **4. Return Saham**

##### **a. Pengertian *Return Saham***

*Return* saham (tingkat keuntungan) adalah tingkat yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak mau repot-repot melakukan investasi yang akhirnya tidak ada hasilnya, jadi jelas setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang punya tujuan utama yaitu mendapatkan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung (Widaryanti) dalam Wenny (2011: 32).

(Tandelin) dalam Wardjono (2010: 86) menyatakan bahwa tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

##### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham***

Menurut Samsul (2008: 200) faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari dua kategori yaitu faktor makro dan faktor mikro, yaitu :

- 1) Faktor makro adalah faktor yang meliputi dari luar perusahaan, meliputi:

- a) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional.
  - b) Faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa, dan kasus dilingkungan hidup.
- 2) Faktor mikro adalah faktor yang berada didalam perusahaan itu sendiri, meliputi:
- a) Laba bersih per saham
  - b) Nilai buku per saham
  - c) Rasio utang terhadap ekuitas
  - d) Rasio keuangan lainnya

### c. Metode Perhitungan *Return Saham*

Mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (jogianto, 2011):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

Namun dalam jenisnya *return* dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) *Return* realisasi (*actual return*)

*Return* realisasi merupakan return yang telah terjadi. *Actual return* digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, dapat ditulis dengan rumus:

$$R_m = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan :

$R_m$  = *Return* pasar

$IHS_{Gt}$  = Indeks harga saham gabungan pada periode t

$IHS_{Gt-1}$  = Indeks harga saham gabungan pada periode t

## 2) *Return* ekspektasi (*Expected Return*)

*Return* ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Adapun rumus menurut (Jogiyanto, 2009: 211):

$$AR = (R_1 + R_2 + \dots + R_n) / n$$

Keterangan :

$AR$  = *Average Return*

$R_1$  = *Return* periode ke-1

$R_2$  = *Return* periode ke-2

$R_n$  = *Return* periode ke-n

n = Total jumlah periode

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Mapping Penelitian Sebelumnya**

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Wenny Dwi Kisworo (2011)	Analisis Pengaruh Pengumuman <i>Right Issue</i> Terhadap <i>Expected Return</i> Dan <i>Actual Return</i> Saham Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Di BEI Periode 2005-2009	<i>Right Issue</i> , <i>Expected Return</i> dan <i>Actual Return</i> Saham	Uji beda	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata <i>return sebelum dan sesudah pengumuman right issue</i> <i>Expected return</i> i dan <i>actual return</i> saham menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i>
2.	Ady Nugroho (2013)	Analisis Dampak Pengumuman <i>Right Issue</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	<i>Right Issue</i> , <i>Return</i> Saham	Uji Beda	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada dampak signifikan nilai <i>return</i> saham sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i>
3.	Ni Putu Sentia Dewi dan I Nyoman (2013)	Pengaruh Pengumuman <i>Right Issue</i> Pada <i>Abnormal Return</i> Dan <i>Volume Perdagangan</i> Saham	<i>Right Issue</i> <i>Abnormal Return</i> dan <i>Volume Perdagangan</i> Saham,	Uji Beda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman <i>right issue</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>abnormal return</i> <i>Right issue</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>volume perdagangan</i> saham



4.	<p>Ryan Patria Ruli, Dr. Emrinaldi Nur DP, SE, M.Si, Ak, CA dan Eka Hariyani, SE, M.Ak, Ak, CA (2014)</p>	<p>Pengaruh Pengumuman <i>Right Issue</i> Terhadap <i>Return Saham, Abnormal Return</i>, Frekuensi Perdagangan, <i>Volume</i> Perdagangan, Risiko Saham dan Kapitalisasi Pada Perusahaan <i>Property, Real Estate and Building Construction</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011</p>	<p><i>Right Issue Return Saham, Abnormal Return</i>, Frekuensi Perdagangan, <i>Volume</i> Perdagangan, Risiko Saham dan Kapitalisasi</p>	<p>Uji Beda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari hasil pengujian dapat disimpulkan Ha1 diterima, bahwa terdapat perbedaan <i>return</i> saham yang signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman <i>right issue</i></li> <li>- Dari hasil pengujian Ha2 diterima, bahwa terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> yang signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman <i>right issue</i></li> <li>- Dari hasil pengujian dapat disimpulkan Ha3 ditolak, bahwa tidak terdapat perbedaan frekuensi perdagangan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i></li> <li>- Dari hasil pengujian dapat disimpulkan Ha4 ditolak, bahwa tidak terdapat perbedaan <i>volume</i> perdagangan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i></li> <li>- Dari hasil pengujian dapat disimpulkan Ha5 diterima, bahwa terdapat perbedaan risiko saham yang signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman <i>right issue</i></li> <li>- Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Ha6 diterima, bahwa terdapat perbedaan kapitalisasi pasar yang signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman <i>right issue</i></li> </ul>
----	---	---	--	--

5.	Indrawan Adisulistyo (2009)	Pengaruh Pegumuman <i>Right Issue</i> Terhadap <i>Return</i> Saham dan Tingkat Likuiditas Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007	<i>Right Issue</i> , <i>Return</i> Saham dan Tingkat Likuiditas	Uji Beda	Pengumuman <i>right issue</i> tidak cukup memberikan perbedaan preferensi investor dalam menetapkan harga saham dalam proses jual beli saham berdasarkan perubahan <i>return</i> saham  - pengumuman <i>right issue</i> mempengaruhi likuiditas saham yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata volume perdagangan saham ( <i>average trading volume activity</i> ) sebelum dengan setelah pengumuman di Bursa Efek Indonesia
6.	Fransisca Evy Rosiana Dewi (2009)	Pengaruh Pegumuman <i>Right Issue</i> Terhadap Harga Saham Studi Peristiwa di Bursa Efek Indonesia	<i>Right Issue</i> , Harga Saham		Rata-rata abnormal return pada lima hari sebelum pengumuman <i>right issue</i> lebih besar dari pada rata-rata abnormal return lima hari sesudah pengumuman <i>right issue</i> . Ini berarti pengumuman <i>right issue</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham

Sumber : Diolah Penulis, 2018

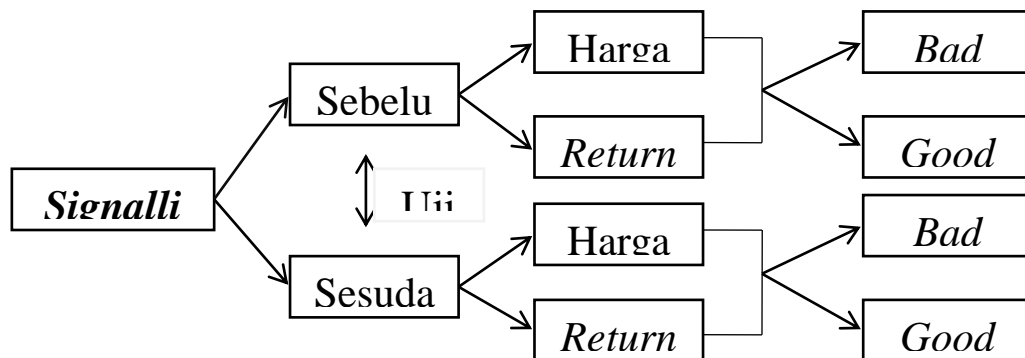
### C. Kerangka Konseptual

Penerbitan *right issue* adalah untuk menarik minat investor lama untuk membeli saham yang ditawarkan. Pengumuman *right issue* akan menimbulkan perubahan pada harga saham yang akan cenderung mengalami penurunan. Penurunan harga ini utamanya disebabkan oleh harga saham baru yang ditawarkan lebih rendah dari harga pasar. Reaksi pasar terhadap harga saham biasanya diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga saham. Suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan pengaruh terhadap return (Hadi, 2009: 172).

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk

(*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham yang akan mengalami kenaikan. Dan begitu pula sebaliknya.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber : Diolah Penulis, 2018

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah *right issue*
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah *right issue*

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan didalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2012:92) yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. **Lokasi Penelitian:** penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. Dengan mengakses <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/> pada hari Jumat, tanggal 16 Maret 2018 pukul 15:39 WIB.
2. **Waktu Penelitian:** peneltian ini dimulai pada bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018.

**Tabel 3.1**

**Skedul Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Maret 2018			April 2018				Mei 2018					Juni 2018				Juli 2018				Agustus 2018				
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Riset Awal/pengajuan judul	■																								
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■									
3	Seminar																	■								
4	Perbaikan/ACC Proposal																		■	■						
5	Pengolahan Data																				■	■				
6	Penyusunan Skripsi																						■			
7	Bimbingan Skripsi																							■	■	

Sumber : Diolah Penulis, 2018

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Manullang dan Manuntun (2014: 137) populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti. Tujuan diadakannya populasi adalah agar dapat menentukan besarnya anggota sampel yang akan diambil dari populasinya dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 yang berjumlah 569 perusahaan.

### 2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang ditarik dari populasi, akibatnya sampel selalu merupakan bagian terkecil dari populasi (Istijanto, 2009: 113). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
- b. Melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2016-2017.
- c. Perusahaan *go public* yang melakukan *right issue* pada periode 2016-2017.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Melakukan Right Issue	Kriteria			Sampel
				1	2	3	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	17-Jun-16	✓	✓	✓	1
2	ABBA	Mahaka Media Tbk		✓	✓	-	
3	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk		✓	✓	-	
4	ABMM	ABM Investama Tbk		✓	✓	-	
5	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk		✓	✓	-	
6	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.	28-Jun-16	✓	✓	✓	2
7	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk		✓	✓	-	
8	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk		✓	✓	-	
9	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk		✓	✓	-	
10	ADMG	Polychem Indonesia Tbk		✓	✓	-	
11	ADRO	ADARO ENERGY Tbk		✓	✓	-	
12	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.		✓	✓	-	
13	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	15-Des-16	✓	✓	✓	3
14	AGRS	PT Bank Agris Tbk	11-Jan-16	✓	✓	✓	4
15	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk		✓	✓	-	
16	AIMS	<u>Akbar Indomakmur Stimec Tbk</u>		✓	✓	-	
17	AISA	<u>Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk</u>		✓	✓	-	
18	AKKU	<u>PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk</u>	25-Nov-16	✓	✓	✓	5

19	AKPI	<u>Argha Karya Prima Ind. Tbk</u>		✓	✓	-	
20	AKRA	<u>AKR Corporindo Tbk</u>		✓	✓	-	
21	AKSI	<u>PT Majapahit Inti Corpora Tbk.</u>		✓	✓	-	
22	ALDO	<u>Alkindo Naratama Tbk</u>		✓	✓	-	
23	ALKA	<u>Alakasa Industrindo Tbk</u>		✓	✓	-	
24	ALMI	<u>Alumindo Light Metal Industry Tbk</u>		✓	✓	-	
25	ALTO	<u>Tri Banyan Tirta Tbk</u>		✓	✓	-	
26	AMAG	<u>Asuransi Multi Artha Guna Tbk</u>		✓	✓	-	
27	AMFG	<u>Asahimas Flat Glass Tbk</u>		✓	✓	-	
28	AMIN	<u>PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.</u>		✓	✓	-	
29	AMRT	<u>Sumber Alfaria Trijaya Tbk</u>		✓	✓	-	
30	ANJT	<u>PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.</u>		✓	✓	-	
31	ANTM	<u>Aneka Tambang Tbk.</u>		✓	✓	-	
32	APEX	<u>Apexindo Pratama Duta Tbk</u>		✓	✓	-	
33	APIC	<u>PACIFIC STRATEGIC FINANCIAL Tbk</u>	19-Okt-16	✓	✓	✓	6
34	APII	<u>PT Arita Prima Indonesia Tbk.</u>		✓	✓	-	
35	APLI	<u>Asiaplast Industries Tbk</u>		✓	✓	-	
36	APLN	<u>Agung Podomoro Land Tbk</u>		✓	✓	-	
37	APOL	<u>Arpeni Pratama Ocean Line Tbk</u>		✓	✓	-	
38	ARGO	<u>Argo Pantes Tbk</u>		✓	✓	-	
39	ARII	<u>Atlas Resources Tbk</u>		✓	✓	-	

40	ARMY	<u>PT Armidian Karyatama Tbk</u>		✓	✓	-	
41	ARNA	<u>Arwana Citramulia Tbk</u>		✓	✓	-	
42	ARTA	<u>Arthavest Tbk</u>		✓	✓	-	
43	ARTI	<u>Ratu Prabu Energi Tbk</u>		✓	✓	-	
44	ARTO	<u>PT Bank Artos Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
45	ASBI	<u>Asuransi Bintang Tbk</u>		✓	✓	-	
46	ASDM	<u>Asuransi Dayin Mitra Tbk</u>		✓	✓	-	
47	ASGR	<u>Astra Graphia Tbk</u>		✓	✓	-	
48	ASII	<u>Astra International Tbk</u>		✓	✓	-	
49	ASJT	<u>Asuransi Jasa Tania Tbk</u>		✓	✓	-	
50	ASMI	<u>PT Asuransi Kresna Mitra Tbk.</u>		✓	✓	-	
51	ASRI	<u>ALAM SUTERA REALTY Tbk</u>		✓	✓	-	
52	ASRM	<u>Asuransi Ramayana Tbk</u>		✓	✓	-	
53	ASSA	<u>Adi Sarana Armada Tbk</u>		✓	✓	-	
54	ATIC	<u>PT Anabatic Technologies Tbk</u>		✓	✓	-	
55	ATPK	<u>Bara Jaya Internasional Tbk</u>		✓	✓	-	
56	AUTO	<u>Astra Otoparts Tbk</u>		✓	✓	-	
57	BABP	<u>PT Bank MNC Internasional Tbk.</u>	12-Okt-16	✓	✓	✓	7
58	BACA	<u>Bank Capital Indonesia Tbk</u>	12-Jan-16	✓	✓	✓	8
59	BAJA	<u>Saranacentral Bajatama Tbk</u>		✓	✓	-	
60	BALI	<u>PT Bali Towerindo Sentra Tbk.</u>		✓	✓	-	
61	BAPA	<u>Bekasi Asri Pemula</u>		✓	✓	-	



		<u>Tbk</u>					
62	BATA	<u>Sepatu Bata Tbk</u>		✓	✓	-	
63	BAYU	<u>Bayu Buana Tbk</u>		✓	✓	-	
64	BBCA	<u>Bank Central Asia Tbk</u>		✓	✓	-	
65	BBHI	<u>PT Bank Harda Internasional Tbk.</u>		✓	✓	-	
66	BBKP	<u>Bank Bukopin Tbk</u>		✓	✓	-	
67	BBLD	<u>Buana Finance Tbk</u>		✓	✓	-	
68	BBMD	<u>PT Bank Mestika Dharma Tbk.</u>		✓	✓	-	
69	BBNI	<u>Bank Negara Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
70	BBNP	<u>Bank Nusantara Parahyangan Tbk</u>		✓	✓	-	
71	BBRI	<u>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</u>		✓	✓	-	
72	BBRM	<u>Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk</u>		✓	✓	-	
73	BBTN	<u>Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</u>		✓	✓	-	
74	BBYB	<u>PT Bank Yudha Bhakti Tbk.</u>	23-May-16	✓	✓	✓	9
75	BCAP	<u>MNC Kapital Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
76	BCIC	<u>PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.</u>		✓	✓	-	
77	BCIP	<u>Bumi Citra Permai Tbk</u>		✓	✓	-	
78	BDMN	<u>Bank Danamon Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
79	BEKS	<u>PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.</u>	22-Dec-16	✓	✓	✓	10
80	BELL	<u>PT Trisula Textile Industries Tbk</u>		✓	✓	-	
81	BEST	<u>Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk</u>		✓	✓	-	

82	BFIN	<u>BFI Finance Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
83	BGTG	<u>PT Bank Ganesha Tbk.</u>		✓	✓	-	
84	BHIT	<u>PT MNC Investama Tbk.</u>	21-Jul-16	✓	✓	✓	11
85	BIKA	<u>PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.</u>		✓	✓	-	
86	BIMA	<u>Primarindo Asia Infrastructure Tbk</u>		✓	✓	-	
87	BINA	<u>PT Bank Ina Perdana Tbk.</u>	03-Mar-17	✓	✓	✓	12
88	BIPI	<u>Benakat Integra Tbk</u>		✓	✓	-	
89	BIPP	<u>Bhuwanatala Indah Permai Tbk</u>		✓	✓	-	
90	BIRD	<u>PT Blue Bird Tbk</u>		✓	✓	-	
91	BISI	<u>Bisi International Tbk</u>		✓	✓	-	
92	BJBR	<u>Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk</u>		✓	✓	-	
93	BJTM	<u>Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk</u>		✓	✓	-	
94	BKDP	<u>Bukit Darmo Property Tbk</u>		✓	✓	-	
95	BKSL	<u>Sentul City Tbk</u>	16-Mei-17	✓	✓	✓	13
96	BKSW	<u>PT Bank QNB Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
97	BLTA	<u>Berlian Laju Tanker Tbk</u>		✓	✓	-	
98	BLTZ	<u>PT Graha Layar Prima Tbk.</u>	02-Agus-16	✓	✓	✓	14
99	BMAS	<u>PT Bank Maspion Indonesia Tbk.</u>	31-Okt-16	✓	✓	✓	15
100	BMRI	<u>Bank Mandiri (Persero) Tbk</u>		✓	✓	-	
101	BMSR	<u>Bintang Mitra Semestaraya Tbk</u>		✓	✓	-	
102	BMTR	<u>Global Mediacom Tbk</u>		✓	✓	-	

103	BNBA	<u>Bank Bumi Arta Tbk</u>		✓	✓	-	
104	BNBR	<u>Bakrie &amp; Brothers Tbk</u>		✓	✓	-	
105	BNGA	<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>		✓	✓	-	
106	BNII	<u>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
107	BNLI	<u>Bank Permata Tbk</u>	07-Jun-16	✓	✓	✓	16
108	BOGA	<u>PT Bintang Oto Global Tbk</u>		✓	✓	-	
109	BOLT	<u>PT Garuda Metalindo Tbk.</u>		✓	✓	-	
110	BORN	<u>Borneo Lumbang Energi &amp; Metal Tbk</u>		✓	✓	-	
111	BOSS	<u>PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.</u>		✓	✓	-	
112	BPFI	<u>Batavia Prosperindo Finance Tbk</u>	03-Apr-17	✓	✓	✓	17
113	BPII	<u>PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk.</u>		✓	✓	-	
114	BRAM	<u>Indo Kordsa Tbk</u>		✓	✓	-	
115	BRMS	<u>Bumi Resources Minerals Tbk</u>		✓	✓	-	
116	BRNA	<u>Berlina Tbk</u>	11-Okt-16	✓	✓	✓	18
117	BRPT	<u>Barito Pacific Tbk</u>		✓	✓	-	
118	BSDE	<u>PT Bumi Serpong Damai Tbk</u>		✓	✓	-	
119	BSIM	<u>Bank Sinarmas Tbk</u>	18-Mei-16	✓	✓	✓	19
120	BSSR	<u>Baramulti Suksessarana Tbk</u>		✓	✓	-	
121	BSWD	<u>Bank Of India Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
122	BTEK	<u>Bumi Teknokultura Unggul Tbk</u>	29-Sep-16	✓	✓	✓	20
123	BTEL	<u>Bakrie Telecom Tbk</u>		✓	✓	-	
124	BTON	<u>Betonjaya Manunggal Tbk</u>		✓	✓	-	

125	BTPN	<u>Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</u>		✓	✓	-	
126	BUDI	<u>PT Budi Starch &amp; Sweetener Tbk.</u>		✓	✓	-	
127	BUKK	<u>Bukaka Teknik Utama Tbk</u>		✓	✓	-	
128	BULL	<u>Buana Listya Tama Tbk</u>		✓	✓		
129	BUMI	<u>Bumi Resources Tbk</u>	28-Jul-17	✓	✓	✓	21
130	BUVA	<u>PT Bukit Uluwatu Villa Tbk</u>		✓	✓	-	
131	BVIC	<u>Bank Victoria International Tbk</u>		✓	✓	-	
132	BWPT	<u>Eagle High Plantations Tbk</u>		✓	✓	-	
133	BYAN	<u>Bayan Resources Tbk</u>		✓	✓	-	
134	CAMP	<u>PT Campina Ice Cream Industry Tbk.</u>		✓	✓	-	
135	CANI	<u>PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.</u>		✓	✓	-	
136	CARS	<u>PT Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk</u>		✓	✓	-	
137	CASA	<u>PT Capital Financial Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
138	CASS	<u>Cardig Aero Services Tbk</u>		✓	✓	-	
139	CEKA	<u>PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.</u>		✓	✓	-	
140	CENT	<u>PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.</u>		✓	✓		
141	CFIN	<u>Clipan Finance Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
142	CINT	<u>PT Chitose Internasional Tbk</u>		✓	✓	-	
143	CITA	<u>Cita Mineral Investindo Tbk</u>		✓	✓	-	
144	CKRA	<u>Cakra Mineral Tbk.</u>		✓	✓	-	

145	CLEO	<u>PT Sariguna Primatirta Tbk</u>		✓	✓	-	
146	CLPI	<u>Colorpak Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
147	CMNP	<u>Citra Marga Nusaphala Persada Tbk</u>		✓	✓	-	
148	CMPP	<u>PT Airasia Indonesia Tbk</u>	22-Des-17	✓	✓	✓	22
149	CNKO	<u>Exploitasi Energi Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
150	CNTX	<u>Centex Tbk</u>		✓	✓	-	
151	COWL	<u>Cowell Development Tbk</u>		✓	✓	-	
152	CPIN	<u>Charoen Pokphand Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
153	CPRO	<u>Central Proteina Prima Tbk</u>		✓	✓	-	
154	CSAP	<u>Catur Sentosa Adiprana Tbk</u>	21-Jun-16	✓	✓	✓	23
155	CSIS	<u>PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk</u>		✓	✓	-	
156	CTBN	<u>Citra Tubindo Tbk</u>		✓	✓	-	
157	CTRA	<u>Ciputra Development Tbk</u>		✓	✓	-	
158	CTTH	<u>Citatah Tbk</u>		✓	✓	-	
159	DAJK	<u>PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.</u>		✓	✓	-	
160	DART	<u>Duta Anggada Realty Tbk</u>		✓	✓	-	
161	DAYA	<u>PT Duta Intidaya Tbk.</u>		✓	✓	-	
162	DEFI	<u>Danasupra Erapacific Tbk</u>		✓	✓	-	
163	DEWA	<u>Darma Henwa Tbk</u>		✓	✓	-	
164	DGIK	<u>Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk</u>		✓	✓	-	
165	DILD	<u>Intiland Development Tbk</u>		✓	✓	-	
166	DKFT	<u>Central Omega</u>		-	-	-	

		<u>Resources Tbk</u>					
167	DLTA	<u>Delta Djakarta Tbk</u>		-	-	-	
168	DMAS	<u>PT Puradelta Lestari Tbk.</u>		-	-	-	
169	DNAR	<u>PT Bank Dinar Indonesia Tbk.</u>		-	-	-	
170	DNET	<u>PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.</u>		-	-	-	
171	DOID	<u>Delta Dunia Makmur Tbk</u>		-	-	-	
172	DPNS	<u>Duta Pertiwi Nusantara Tbk</u>		-	-	-	
173	DPUM	<u>PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.</u>		-	-	-	
174	DSFI	<u>Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk</u>		-	-	-	
175	DSNG	<u>PT Dharma Satya Nusantara Tbk.</u>		-	-	-	
176	DSSA	<u>Dian Swastatika Sentosa Tbk</u>		-	-	-	
177	DUTI	<u>Duta Pertiwi Tbk</u>		-	-	-	
178	DVLA	<u>Darya-Varia Laboratoria Tbk</u>		-	-	-	
179	DWGL	<u>PT Dwi Guna Laksana Tbk</u>		-	-	-	
180	DYAN	<u>PT Dyandra Media International Tbk.</u>		-	-	-	
181	ECII	<u>PT Electronic City Indonesia Tbk.</u>		-	-	-	
182	EKAD	<u>Ekadharna International Tbk</u>		-	-	-	
183	ELSA	<u>Elnusa Tbk</u>		✓	✓	-	
184	ELTY	<u>Bakrieland Development Tbk</u>		✓	✓	-	
185	EMDE	<u>Megapolitan Developments Tbk</u>		✓	✓	-	
186	EMTK	<u>Elang Mahkota Teknologi Tbk</u>		✓	✓	-	

187	ENRG	<u>Energi Mega Persada Tbk</u>		✓	✓	-	
188	EPMT	<u>Enseval Putra Megatrading Tbk</u>		✓	✓	-	
189	ERAA	<u>Erajaya Swasembada Tbk</u>		✓	✓	-	
190	ERTX	<u>Eratex Djaja Tbk</u>		✓	✓	-	
191	ESSA	<u>Surya Esa Perkasa Tbk</u>		✓	✓	-	
192	ESTI	<u>Ever Shine Textile Industry Tbk</u>		✓	✓	-	
193	ETWA	<u>Eterindo Wahanatama Tbk</u>		✓	✓	-	
194	EXCL	<u>PT XL Axiata Tbk</u>	01-Jun-16	✓	✓	-	24
195	FAST	<u>Fast Food Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
196	FASW	<u>Fajar Surya Wisesa Tbk</u>		✓	✓	-	
197	FINN	<u>PT First Indo American Leasing Tbk.</u>		✓	✓	-	
198	FIRE	<u>PT Alfa Energi Investama Tbk.</u>		✓	✓	-	
199	FISH	<u>FKS Multi Agro Tbk</u>		✓	✓	-	
200	FMII	<u>Fortune Mate Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
201	FORU	<u>Fortune Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
202	FORZ	<u>PT Forza Land Indonesia Tbk.</u>		✓	✓	-	
203	FPNI	<u>PT Lotte Chemical Titan Tbk.</u>		✓	✓	-	
204	FREN	<u>Smartfren Telecom Tbk</u>		✓	✓	-	
205	GAMA	<u>Gading Development Tbk</u>		✓	✓	-	
206	GDST	<u>Gunawan Dianjaya Steel Tbk</u>		✓	✓	-	
207	GDYR	<u>Goodyear Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	

208	GEMA	<u>Gema Grahasarana Tbk</u>		✓	✓	-	
209	GEMS	<u>Golden Energy Mines Tbk</u>		✓	✓	-	
210	GGRM	<u>Gudang Garam Tbk</u>		✓	✓	-	
211	GIAA	<u>Garuda Indonesia (Persero) Tbk</u>		✓	✓		
212	GJTL	<u>Gajah Tunggul Tbk</u>		✓	✓	-	
213	GLOB	<u>Global Teleshop Tbk</u>		✓	✓	-	
214	GMCW	<u>Grahama Citrawisata Tbk</u>		✓	✓	-	
215	GMFI	<u>PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.</u>		✓	✓	-	
216	GMTD	<u>Gowa Makassar Tourism Development Tbk</u>		✓	✓	-	
217	GOLD	<u>PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.</u>		✓	✓	-	
218	GOLL	<u>PT Golden Plantation Tbk</u>		✓	✓	-	
219	GPRA	<u>Perdana Gapura Prima Tbk</u>		✓	✓	-	
220	GREN	<u>Evergreen Invesco Tbk</u>		✓	✓	-	
221	GSMF	<u>Equity Development Investment Tbk</u>	25-Feb-16	✓	✓		25
222	GTBO	<u>Garda Tujuh Buana Tbk</u>		✓	✓	-	
223	GWSA	<u>PT Greenwood Sejahtera Tbk</u>		✓	✓	-	
224	GZCO	<u>Gozco Plantations Tbk</u>		✓	✓	-	
225	HADE	<u>PT Himalaya Energi Perkasa Tbk</u>		✓	✓	-	
226	HDFA	<u>Radana Bhaskara Finance Tbk</u>		✓	✓	-	
227	HDTX	<u>Panasia Indo Resources Tbk</u>		✓	✓	-	
228	HELI	<u>PT Jaya Trishindo Tbk</u>		✓	-	-	



229	HERO	<u>Hero Supermarket Tbk</u>		✓	✓	-	
230	HEXA	<u>Hexindo Adiperkasa Tbk</u>		✓	✓	-	
231	HITS	<u>Humpuss Intermoda Transportasi Tbk</u>		✓	✓	-	
232	HMSP	<u>HM Sampoerna Tbk</u>		✓	✓	-	
233	HOKI	<u>PT Buyung Poetra Sembada Tbk.</u>		✓	✓	-	
234	HOME	<u>Hotel Mandarine Regency Tbk</u>		✓	✓	-	
235	HOTL	<u>Saraswati Griya Lestari Tbk</u>		✓	✓	-	
236	HRTA	<u>PT Hartadinata Abadi Tbk</u>		✓	✓	-	
237	HRUM	<u>Harum Energy Tbk</u>		✓	✓	-	
238	IATA	<u>PT Indonesia Transport &amp; Infrastructure Tbk.</u>		✓	✓	-	
239	IBFN	<u>PT Intan Baruprana Finance Tbk</u>		✓	✓	-	
240	IBST	<u>Inti Bangun Sejahtera Tbk</u>		✓	✓	-	
241	ICBP	<u>Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</u>		✓	✓	-	
242	ICON	<u>Island Concepts Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
243	IDPR	<u>PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.</u>		✓	✓	-	
244	IGAR	<u>Champion Pacific Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
245	IIKP	<u>Inti Agri Resources Tbk</u>		✓	✓	-	
246	IKAI	<u>Intikeramik Alamasri Industri Tbk</u>		✓	✓	-	
247	IKBI	<u>Sumi Indo Kabel Tbk</u>		✓	✓	-	
248	IMAS	<u>Indomobil Sukses Internasional Tbk</u>		✓	✓	-	
249	IMJS	<u>PT Indomobil Multi Jasa Tbk.</u>		✓	✓	-	

273	ITMG	<u>Indo Tambangraya Megah Tbk</u>		✓	✓	-	
274	ITTG	<u>Leo Investments Tbk</u>		✓	✓	-	
275	JAWA	<u>Jaya Agra Wattie Tbk</u>		✓	✓	-	
276	JECC	<u>Jembo Cable Company Tbk</u>		✓	✓	-	
277	JGLE	<u>PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.</u>		✓	✓	-	
278	JIHD	<u>Jakarta International Hotels &amp; Development Tbk</u>		✓	✓	-	
279	JKON	<u>Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk</u>		✓	✓	-	
280	JKSW	<u>Jakarta Kyohei Steel Works Tbk</u>		✓	✓	-	
281	JMAS	<u>PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk</u>		✓	✓	-	
282	JPFA	<u>JAPFA Comfeed Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
283	JPRS	<u>Jaya Pari Steel Tbk</u>		✓	✓	-	
284	JRPT	<u>Jaya Real Property Tbk</u>		✓	✓	-	
285	JSKY	<u>PT Sky Energy Indonesia Tbk.</u>		✓	✓	-	
286	JSMR	<u>Jasa Marga Tbk</u>	16-Des-16	✓	✓	✓	28
287	JSPT	<u>Jakarta Setiabudi Internasional Tbk</u>		✓	✓	-	
288	JTPE	<u>Jasuindo Tiga Perkasa Tbk</u>		✓	✓	-	
289	KAEF	<u>Kimia Farma (Persero) Tbk</u>		✓	✓	-	
290	KARW	<u>ICTSI JASA PRIMA Tbk</u>		✓	✓	-	
291	KBLI	<u>KMI Wire And Cable Tbk</u>		✓	✓	-	
292	KBLM	<u>Kabelindo Murni Tbk</u>		✓	✓	-	
293	KBLV	<u>First Media Tbk</u>		✓	✓	-	

294	KBRI	<u>Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
295	KDSI	<u>Kedawang Setia Industrial Tbk</u>		✓	✓	-	
296	KIAS	<u>Keramika Indonesia Assosiasi Tbk</u>		✓	✓	-	
297	KICI	<u>Kedaung Indah Can Tbk</u>		✓	✓	-	
298	KIJA	<u>Kawasan Industri Jababeka Tbk</u>		✓	✓	-	
299	KINO	<u>PT Kino Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
300	KIOS	<u>PT Kioson Komersial Indonesia Tbk.</u>		✓	✓	-	
301	KKGI	<u>Resource Alam Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
302	KLBF	<u>Kalbe Farma Tbk</u>		✓	✓	-	
303	KMTR	<u>PT Kirana Megatara Tbk.</u>		✓	✓	-	
304	KOBX	<u>Kobexindo Tractors Tbk</u>		✓	✓	-	
305	KOIN	<u>Kokoh Inti Arebama Tbk</u>		✓	✓	-	
306	KONI	<u>Perdana Bangun Pusaka Tbk</u>		✓	✓	-	
307	KOPI	<u>PT Mitra Energi Persada Tbk</u>		✓	✓	-	
308	KPIG	<u>MNC Land Tbk</u>		✓	✓	-	
309	KRAH	<u>PT Grand Kartech Tbk</u>		✓	✓	-	
310	KRAS	<u>Krakatau Steel (Persero) Tbk</u>	08-Des-16	✓	✓	✓	29
311	KREN	<u>PT Kresna Graha Investama Tbk.</u>		✓	✓	-	
312	LAPD	<u>Leyand International Tbk</u>		✓	✓	-	
313	LCGP	<u>PT Eureka Prima Jakarta Tbk.</u>		✓	✓	-	
314	LCKM	<u>PT LCK Global</u>		✓	✓	-	

		<u>Kedaton Tbk</u>					
315	LEAD	<u>PT Logindo Samudramakmur Tbk.</u>		✓	✓	-	
316	LINK	<u>PT Link Net Tbk.</u>		✓	✓	-	
317	LION	<u>Lion Metal Works Tbk</u>		✓	✓	-	
318	LMAS	<u>Limas Indonesia Makmur Tbk</u>		✓	✓	-	
319	LMPI	<u>Langgeng Makmur Industri Tbk</u>		✓	✓	-	
320	LMSH	<u>Lionmesh Prima Tbk</u>		✓	✓	-	
321	LPCK	<u>Lippo Cikarang Tbk</u>		✓	✓	-	
322	LPGI	<u>Lippo General Insurance Tbk</u>		✓	✓	-	
323	LPIN	<u>Multi Prima Sejahtera Tbk</u>		✓	✓	-	
324	LPKR	<u>Lippo Karawaci Tbk</u>		✓	✓	-	
325	LPLI	<u>Star Pacific Tbk</u>		✓	✓	-	
326	LPPF	<u>Matahari Department Store Tbk</u>		✓	✓	-	
327	LPPS	<u>Lippo Securities Tbk</u>		✓	✓	-	
328	LRNA	<u>PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.</u>		✓	✓	-	
329	LSIP	<u>PP London Sumatra Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
330	LTLS	<u>PT Lautan Luas Tbk</u>		✓	✓	-	
331	MABA	<u>PT Marga Abhinaya Abadi Tbk</u>		✓	✓	-	
332	MAGP	<u>Multi Agro Gemilang Plantation Tbk</u>		✓	✓	-	
333	MAIN	<u>Malindo Feedmill Tbk</u>		✓	✓	-	
334	MAMI	<u>Mas Murni Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
335	MAPB	<u>PT MAP Boga Adiperkasa Tbk.</u>		✓	✓	-	
336	MAPI	<u>Mitra Adiperkasa Tbk</u>		✓	✓	-	
337	MARI	<u>PT Mahaka Radio</u>		✓	✓	-	

		<u>Integra Tbk.</u>					
338	MARK	<u>PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.</u>		✓	✓	-	
339	MASA	<u>Multistrada Arah Sarana Tbk</u>		✓	✓	-	
340	MAYA	<u>Bank Mayapada Internasional Tbk</u>	18-Okt-17	✓	✓	✓	30
341	MBAP	<u>PT Mitrabara Adiperdana Tbk</u>		✓	✓	-	
342	MBSS	<u>Mitribahtera Segara Sejati Tbk</u>		✓	✓	-	
343	MBTO	<u>Martina Berto Tbk</u>		✓	✓	-	
344	MCAS	<u>PT M Cash Integrasi Tbk</u>		✓	✓	-	
345	MCOR	<u>PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk</u>	19-Jul-16	✓	✓	✓	31
346	MDIA	<u>PT Intermedia Capital Tbk.</u>		✓	✓	-	
347	MDKA	<u>PT Merdeka Copper Gold Tbk.</u>		✓	✓	-	
348	MDKI	<u>PT Emdeki Utama Tbk</u>		✓	✓	-	
349	MDLN	<u>Modernland Realty Ltd Tbk</u>		✓	✓	-	
350	MDRN	<u>Modern Internasional Tbk</u>		✓	✓	-	
351	MEDC	<u>PT Medco Energi Internasional Tbk</u>	20-Des-17	✓	✓	✓	32
352	MEGA	<u>Bank Mega Tbk</u>		✓	✓	-	
353	MERK	<u>Merck Tbk</u>		✓	✓	-	
354	META	<u>Nusantara Infrastructure Tbk</u>		✓	✓	-	
355	MFIN	<u>Mandala Multifinance Tbk</u>		✓	✓	-	
356	MFMI	<u>Multifiling Mitra Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
357	MGNA	<u>PT Magna Investama Mandiri Tbk</u>		✓	✓	-	

358	MICE	<u>Multi Indocitra Tbk</u>		✓	✓	-	
359	MIDI	<u>Midi Utama Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
360	MIKA	<u>PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.</u>		✓	✓	-	
361	MINA	<u>PT Sanurhasta Mitra Tbk.</u>		✓	✓	-	
362	MIRA	<u>Mitra International Resources Tbk</u>		✓	✓	-	
363	MITI	<u>Mitra Investindo Tbk</u>		✓	✓	-	
364	MKNT	<u>PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.</u>		✓	✓	-	
365	MKPI	<u>Metropolitan Kentjana Tbk</u>		✓	✓	-	
366	MLBI	<u>Multi Bintang Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
367	MLIA	<u>Mulia Industrindo Tbk</u>		✓	✓	-	
368	MLPL	<u>Multipolar Tbk</u>		✓	✓	-	
369	MLPT	<u>PT Multipolar Technology Tbk.</u>		✓	✓	-	
370	MMLP	<u>PT Mega Manunggal Property Tbk.</u>	24-Nov-17	✓	✓	✓	33
371	MNCN	<u>Media Nusantara Citra Tbk</u>		✓	✓	-	
372	MPMX	<u>PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.</u>		✓	✓	-	
373	MPOW	<u>PT Megapower Makmur Tbk.</u>		✓	✓	-	
374	MPPA	<u>Matahari Putra Prima Tbk</u>		✓	✓	-	
375	MRAT	<u>Mustika Ratu Tbk</u>		✓	✓	-	
376	MREI	<u>Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
377	MSKY	<u>MNC Sky Vision Tbk</u>	10-Agus-17	✓	✓	✓	34
378	MTDL	<u>Metrodata Electronics Tbk</u>		✓	✓	-	
379	MTFN	<u>Capitalinc Investment Tbk</u>		✓	✓	-	

380	MTLA	<u>Metropolitan Land Tbk</u>		✓	✓	-	
381	MTRA	<u>PT Mitra Pemuda Tbk.</u>		✓	✓	-	
382	MTSM	<u>Metro Realty Tbk</u>		✓	✓	-	
383	MTWI	<u>PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.</u>		✓	✓	-	
384	MYOH	<u>Samindo Resources Tbk</u>		✓	✓	-	
385	MYOR	<u>Mayora Indah Tbk</u>		✓	✓	-	
386	MYRX	<u>Hanson International Tbk</u>		✓	✓	-	
387	MYTX	<u>PT Asia Pacific Investama Tbk.</u>		✓	✓	-	
388	NAGA	<u>PT Bank Mitraniaga Tbk.</u>		✓	✓	-	
389	NASA	<u>PT Ayana Land International Tbk</u>		✓	✓	-	
390	NELY	<u>Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk</u>		✓	✓	-	
391	NIKL	<u>Pelat Timah Nusantara Tbk</u>		✓	✓	-	
392	NIPS	<u>Nipress Tbk</u>		✓	✓	-	
393	NIRO	<u>Nirvana Development Tbk</u>		✓	✓	-	
394	NISP	<u>PT Bank OCBC NISP Tbk</u>		✓	✓	-	
395	NOBU	<u>PT Bank Nationalnobu Tbk.</u>		✓	✓	-	
396	NRCA	<u>PT Nusa Raya Cipta Tbk.</u>		✓	✓	-	
397	OASA	<u>PT Protech Mitra Perkasa Tbk</u>		✓	✓	-	
398	OCAP	<u>ONIX CAPITAL Tbk</u>		✓	✓	-	
399	OKAS	<u>Ancora Indonesia Resources Tbk</u>		✓	✓	-	
400	OMRE	<u>Indonesia Prima Property Tbk</u>		✓	✓	-	

401	PADI	<u>Minna Padi Investama Sekuritas Tbk</u>		✓	✓	-	
402	PALM	<u>Provident Agro Tbk</u>		✓	✓	-	
403	PANR	<u>Panorama Sentrawisata Tbk</u>		✓	✓	-	
404	PANS	<u>Panin Sekuritas Tbk</u>		✓	✓	-	
405	PBID	<u>PT Panca Budi Idaman Tbk</u>		✓	✓	-	
406	PBRX	<u>Pan Brothers Tbk</u>		✓	✓	-	
407	PBSA	<u>PT Paramita Bangun Sarana Tbk</u>		✓	✓	-	
408	PCAR	<u>PT Prima Cakrawala Abadi Tbk</u>		✓	✓	-	
409	PDES	<u>Destinasi Tirta Nusantara Tbk</u>		✓	✓	-	
410	PEGE	<u>PT Panca Global Kapital Tbk.</u>		✓	✓	-	
411	PGAS	<u>Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk</u>		✓	✓	-	
412	PGLI	<u>Pembangunan Graha Lestari Tbk</u>		✓	✓	-	
413	PICO	<u>Pelangi Indah Canindo Tbk</u>		✓	✓	-	
414	PJAA	<u>Pembangunan Jaya Ancol Tbk</u>		✓	✓	-	
415	PKPK	<u>Perdana Karya Perkasa Tbk</u>		✓	✓	-	
416	PLAS	<u>Polaris Investama Tbk</u>		✓	✓	-	
417	PLIN	<u>Plaza Indonesia Realty Tbk</u>		✓	✓	-	
418	PNBN	<u>Bank Pan Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
419	PNBS	<u>PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.</u>		✓	✓	-	
420	PNIN	<u>Paninvest Tbk</u>		✓	✓	-	
421	PNLF	<u>Panin Financial Tbk</u>		✓	✓	-	
422	PNSE	<u>Pudjiadi &amp; Sons Tbk</u>		✓	✓	-	



531	TPIA	<u>Chandra Asri Petrochemical Tbk</u>	11-Sep-17	✓	✓	✓	47
532	TPMA	<u>Trans Power Marine Tbk</u>		✓	✓	-	
533	TRAM	<u>Trada Alam Minera Tbk.</u>	22-Des-17	✓	✓	✓	48
534	TRIL	<u>Triwira Insanlestari Tbk</u>		✓	✓	-	
535	TRIM	<u>PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
536	TRIO	<u>Trikonsel Oke Tbk</u>	23-Okt-17	✓	✓	-	
537	TRIS	<u>Trisula International Tbk</u>		✓	✓	-	
538	TRST	<u>Trias Sentosa Tbk</u>		✓	✓	-	
539	TRUB	<u>Truba Alam Manunggal Engineering Tbk</u>		✓	✓	-	
540	TRUS	<u>Trust Finance Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
541	TSPC	<u>Tempo Scan Pacific Tbk</u>		✓	✓	-	
542	TURI	<u>Tunas Ridean Tbk</u>		✓	✓	-	
543	ULTJ	<u>Ultra Jaya Milk Industry Tbk</u>		✓	✓	-	
544	UNIC	<u>Unggul Indah Cahaya Tbk</u>		✓	✓	-	
545	UNIT	<u>Nusantara Inti Corpora Tbk</u>		✓	✓	-	
546	UNSP	<u>Bakrie Sumatera Plantations Tbk</u>		✓	✓	-	
547	UNTR	<u>United Tractors Tbk</u>		✓	✓	-	
548	UNVR	<u>Unilever Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
549	VICO	<u>PT Victoria Investama Tbk.</u>		✓	✓	-	
550	VINS	<u>PT Victoria Insurance Tbk.</u>		✓	✓	-	
551	VIVA	<u>PT Visi Media Asia</u>		✓	✓	-	

		<u>Tbk</u>					
552	VOKS	<u>Voksel Electric Tbk</u>		✓	✓	-	
553	VRNA	<u>Verena Multi Finance Tbk</u>	29-Mei-17	✓	✓	✓	49
554	WAPO	<u>Wahana Pronatural Tbk</u>		✓	✓	-	
555	WEGE	<u>PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.</u>		✓	✓	-	
556	WEHA	<u>PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
557	WICO	<u>Wicaksana Overseas International Tbk</u>		✓	✓	-	
558	WIIM	<u>Wismilak Inti Makmur Tbk</u>		✓	✓	-	
559	WIKA	<u>Wijaya Karya Tbk</u>	22-Nov-16	✓	✓	✓	50
560	WINS	<u>Wintermar Offshore Marine Tbk</u>		✓	✓	-	
561	WOMF	<u>PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk</u>		✓	✓	-	
562	WOOD	<u>PT Integra Indocabinet Tbk</u>		✓	✓	-	
563	WSBP	<u>PT Waskita Beton Precast Tbk.</u>		✓	✓	-	
564	WSKT	<u>PT Waskita Karya (Persero) Tbk</u>		✓	✓	-	
565	WTON	<u>Wijaya Karya Beton</u>		✓	✓	-	
566	YPAS	<u>Yanaprima Hastapersada Tbk</u>		✓	✓	-	
567	YULE	<u>Yulie Sekuritas Indonesia Tbk</u>		✓	✓	-	
568	ZBRA	<u>Zebra Nusantara Tbk</u>		✓	✓	-	
569	ZINC	<u>PT Kapuas Prima Coal Tbk</u>		✓	✓	-	

Sumber : Diolah Penulis, 2018

Berdasarkan data diatas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel berjumlah 50 perusahaan.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah peristiwa pengumuman *right issue*, harga saham dan *return* saham.

### 2. Definisi Operasional

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Right Issue</i>	<i>Right issue</i> merupakan penawaran umum terbatas atas saham baru yang dikeluarkan perusahaan kepada pemegang saham lama dengan harga yang umumnya lebih murah dari harga pasar sehingga investor tertarik untuk membelinya (Purwanto dalam Niputu dan Nyoman, 2013)	-	-
2.	Harga Saham	harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008)	Teori Harga	Rasio
3.	<i>Return</i> Saham	<i>Return</i> saham (tingkat keuntungan) adalah tingkat yang		Rasio

		dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Widaryanti dalam Wenny , 2011).	$Return Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$
--	--	--	---

Sumber : Diolah Penulis 2018

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008 : 402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan dalam melakukan suatu penelitian seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti.

### F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini merupakan studi peristiwa, dimana penelitian ini merupakan salah satu metode penelitian yang paling digunakan sebagai alat penelitian dalam bidang keuangan. Studi peristiwa merupakan suatu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2010:555).

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. Statistik pada umumnya menggunakan statistic seperti rata-rata, modus, median, frekuensi, tabulasi silang, dan grafik-grafik tertentu (Manullang dan Manuntun, 2014: 109).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka nilai Asymp Sig (2-tailed) di atas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

## 3. Uji Beda

Untuk mengetahui pengaruh pengumuman *right issue* terhadap harga saham dan *return* saham dilakukan pengujian paired sample t-test dengan asumsi data terdistribusi normal dan wilcoxon *signed-rank test* jika data tidak terdistribusi normal. Alat uji ini digunakan karena data sebelum dan sesudah adanya peristiwa *right issue* adalah data yang berpasangan.

### a. Paired Sample T-Test

Uji T sampel berpasangan adalah prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel untuk suatu grup sampel tunggal dengan asumsi data terdistribusi normal. Perbandingan itu untuk mencari

atau menghitung nilai selisih antara nilai dua variabel untuk tiap kasus. Selain itu, uji ini juga berasal dari subjek yang sama atau satu ukuran dari pasangan subjek (Andi, 2009 : 140). Adapun rumus *t* untuk *Paired Sample T-test* yaitu:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$$

$$\bar{d} = \sum (X_i - X_d)$$

$$\bar{d} = \sum \frac{d}{n}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Dimana  $S_b$  = Standart error 2 rata-rata yang berhubungan

$$t = \frac{B - O}{S_b} = \frac{AB}{S_b}$$

Dimana :

B : Beda antara pengamatan tiap pasang

AB : Rata-rata dari beda pengamatan

$S_b$  : Standart error 2 rata-rata yang berhubungan

Hipotesis :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat perbedaan yang signifikan

Kriteria pengambilan keputusan

Jika  $Sig > 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $Sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

### **b. Wilcoxon Signed Rank Test**

Wilcoxon *signed ranktest* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). Wilcoxon *signed rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji wilcoxon *signed rank test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Prosedur uji wilcoxon *signed rank test* (Siregar, 2013):

- 1) Menentukan hipotesis
- 2) Menentukan level of significant sebesar 5% atau 0,05
- 3) Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  ditolak jika nilai probabilitas < 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam harga saham dan return saham pada saat sebelum dan sesudah *right issue*.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas > 0,05 berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan dalam harga saham dan return saham pada saat sebelum dan sesudah *right issue*.

- 4) Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **1) Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi



yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada tahun 1977 sampai 1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu, jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24.

Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham di swastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi bursa saham menjadi PT. BEJ ini mengakibatkan berubah fungsi BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawasan Pasar Modal. tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Pada tanggal 10 November pemerintah mengeluarkan undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang mulai diberlakukan mulai Januari tahun 1996.

Mulai tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Sistem perdagangan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan meningkatkan frekuensi perdagangan. Pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun visi dan misi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

Visi :

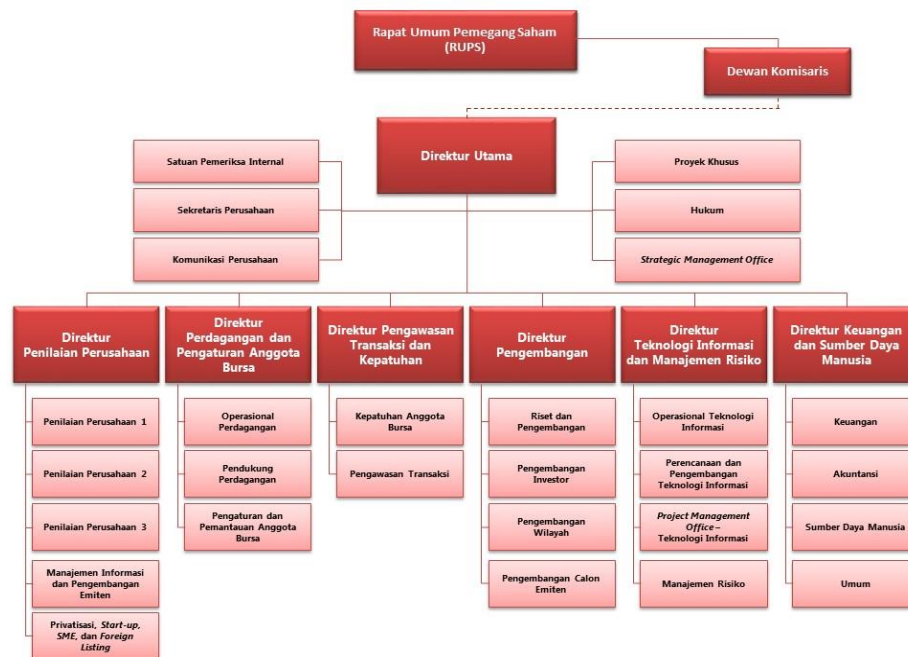
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi :

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan

semua segala bisnis perusahaan tidak hanya di Jakarta tapi diseluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan, serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

Berikut ini adalah struktur organisasi dari Bursa Efek Indonesia:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2) PT. Astra Agro Lestari Tbk

PT. Astra Agro Lestari Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian dan mencapai maksud serta tujuan tersebut. Perseroan melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha. Berkedudukan di Jalan Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri

pulogadung, Jakarta, Indonesia, Kode Pos: 13930. Perseroan didirikan dengan awal nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta Perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama.

### **3) PT. Acset Indonusa Tbk**

PT. Acset Indonusa Tbk didirikan pada tahun 1995 oleh Tan Tiam Seng Ronnie dan Hilarius Arwandhi sebagai perusahaan dengan spesialisasi jasa fondasi. Pendirian ACSET telah dicatat dalam Akta Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, SH No. 2 tanggal 10 Januari 1995 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. C2-3460.HT.01.01. TH.95 tanggal 22 Maret 1995 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 22 September 1995, Tambahan No. 7928.

### **4) PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk**

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, dengan nama Bank AGRO yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agrobisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agrobisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 50% - 70%) disalurkan di sektor agribisnis, baik on farm maupun off farm.

Bank AGRO yang didirikan dengan Akta Notaris Rd.Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1347/KMK.013/1989 dan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 22/1037/Upps/PSbD tanggal 26 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

#### **5) PT. Bank Agris Tbk**

Bank Agris didirikan di Jakarta dengan nama PT Finconesia sesuai dengan peraturan Keputusan Menteri Keuangan. Finconesia merupakan lembaga keuangan yang pada saat itu sahamnya dipegang oleh PT Bank Negara Indonesia 1946. Tahun 1993, Finconesia berubah dari lembaga keuangan menjadi Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 442/KMK.017/1993 tanggal 9 Maret 1993 sehingga nama Finconesia berubah menjadi PT Bank Finconesia Tahun 2008, nama Bank Finconesia resmi berubah nama menjadi Bank Agris berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.146 tanggal 18 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta

#### **6) PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk**

Pendirian Perseroan dengan nama awal pendirian PT. Aneka Kemasindo Utama pada tanggal 5 April 2001, dengan kegiatan usaha utama, memproduksi kemasan plastik. Melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO), dengan menerbitkan saham baru

sebanyak 80.000.000 saham, nilai nominal Rp. 100,- per saham, mulai saat itu status Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka (Tbk), dan pada tanggal 1 November 2004 Seluruh Saham Perseroan mulai dicatatkan di BEI dengan kode AKKU.

#### **7) PT. Pacific Strategic Financial Tbk**

PT Pacific Strategic Financial Tbk didirikan di Jakarta dengan nama PT Citramas Securindo tanggal 22 Februari 1989 berdasarkan Akta No. 57 oleh Notaris Arianny Lamoen Redjo S, SH. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2 -3432-HT.01.01.TH.1989 pada tanggal 19 April 1989. Kemudian, Perseroan melakukan perubahan nama kembali menjadi PT Pacific Strategic Financial Tbk pada tanggal 3 November 2010 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 oleh Notaris Mahendra Adinegara, SH, MKn dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-60990. AH.01.02.TH.2010 tanggal 31 Desember 2010.

#### **8) PT. Bank MNC Internasional Tbk**

PT. Bank MNC Internasional Tbk, selanjutnya disebut dengan MNC Bank atau perseroan) didirikan dengan nama PT. Bank Bumi Putera Indonesia, berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No.49 Tanggal 31 Juli 1989, dibuat dihadapan Sri Rahayu, SH yang pada waktu itu notaries di Jakarta dan telah mendapat pengesahan

dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-7223-HT.01.01-Th'89 Tanggal 9 Agustus 1989, didaftarkan di kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.692/Not./1989/PN.JKT.SEL.

#### **9) PT. Bank Capital Indonesia Tbk**

PT. Bank Capital Indonesia Tbk yang selanjutnya disebut sebagai Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan sebagai peraturan perundangan- undangan republik indonesia. Lahir pertama kali dengan nama PT.Bank Credit Lyonnais Indonesia, yang berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No.139 Tanggal 20 April 1989, Nama Bank Capital berubah menjadi “PT.Bank Capital Indonesia” berdasarkan Akta Keputusan Pernyataan Keputusan Rapat No.1 Tanggal 1 September 2004.

#### **10) PT. Bank Yudha Bhakti Tbk**

Pendirian PT. Bank Yudha Bhakti Tbk dimulai dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang pertama diselenggarakan pada tanggal 26 Juli 1989, dan kemudian pada tanggal 14 Agustus 1989 mendapat Persetujuan Prinsip Pendirian Bank Umum dari Menteri Keuangan dengan no: S-982/MK.13/1989 tanggal 14 Agustus 1989. Selanjutnya pada tanggal 1 September 1989, mendapat surat rekomendasi dari Bank Indonesia dengan nomor: 22/530/UUPS/PSbD perihal Persiapan Pendirian Bank Umum PT Bank Yudha Bhakti

**11) PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk**

Pada saat didirikan, Perseroan bernama “PT. Executive International Bank” sebagaimana termaktub dalam Akta Perseroan Terbatas PT. Executive International Bank No.34 tanggal 11 September 1992, dibuat dihadapan Sugiri Kadarisma, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 103 tanggal 26 Desember 1992, Tambahan Nomor 6651. Perseorangan mulai beroperasi sebagai Bank Umum di Jakarta pada tanggal 9 Agustus 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 673/KMK/.017/1993 tanggal 23 Juni 1993 tentang Pemberian Izin Usaha PT. Exceutive International Bank di Jakarta.

**12) PT. MNC Investama Tbk**

Perseroan didirikan pada tanggal 2 November 1989 di Surabaya, Jawa Timur, dengan nama PT Bhakti Investments, yang kemudian berubah nama menjadi PT Bhakti Investama Tbk dengan kode saham “BHIT” di Bursa Efek Indonesia. Demi pertimbangan strategi bisnis, Perseroan berganti nama menjadi PT MNC Investama Tbk. Perubahan nama ini disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 2 Mei 2013, dan selanjutnya pada tanggal 23 Agustus 2013 mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

**13) PT. Bank Ina Perdana Tbk**

PT. Bank Ina Perdana Tbk didirikan pada tanggal 9 Februari 1990 dan mendapatkan izin operasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/KMK.013/1991 pada tanggal 3 Juni 1991. Pada tahun 2014 Bank Ina Perdana menapaki babak sejarah baru dengan dilakukannya perubahan status Bank menjadi “Tbk” (Perusahaan Terbuka) setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 16 Januari 2014 serta pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode “BINA”.

**14) PT. Sentul City Tbk**

Perseroan didirikan dengan nama PT. Sentragriya Kharisma, berdasarkan Akta No. 311 tanggal 16 April 1993 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, SH. Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. C2-4350.HT.01.01.TH.93 tanggal 8 Juni 1993, didaftarkan dikantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.552/A.PT/HKM/PN.JAK.SEL tanggal 24 Juni 1993 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia N0.65 tanggal 13 Agustus 1993, tambahan No. 3693. Perseroan kemudian melakukan perubahan nama menjadi PT. Sentul City Tbk pada 19 Juli 2006.

**15) PT. Graha Layar Prima Tbk**

Perseroan didirikan berdasarkan dan tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 3 Februari



2004, yang dibuat di hadapan Merryana Suryana, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (saat ini Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia "Menkumham") No. C-10893.HT.01.01.TH.2004 tanggal 4 Mei 2004 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 2 November 2004, Tambahan No. 11025. Perseroan berdomisili di Jakarta Selatan, dengan alamat kantor di Gedung AIA Central Lt. 26, Jl. Jend. Sudirman Kav 48A, Jakarta 12930, Indonesia.

#### **16) PT. Bank Maspion Tbk**

PT. Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta No.68 tanggal 6 November 1989 *juncto* Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat dihadapan Soetjipto, S.H.,Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 18 April 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyangang status sebagai Bank Devisa.

#### **17) PT. Bank Permata Tbk**

PT Bank Permata Tbk ("PermataBank/Perseroan/Bank") didirikan dengan nama PT Bank Persatuan Dagang Indonesia di Indonesia dengan Akta Pendirian nomor 228 tanggal 17 Desember 1954 serta disahkan sebagai badan hukum oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia

(sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) pada tanggal 4 Januari 1955.

**18) PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk**

Dengan mengakuisisi sebuah perusahaan pembiayaan yang mempunyai izin usaha Menteri Keuangan RI No. 90/KMK.017/1995 tertanggal 15 Februari 1995 dalam bidang sewa usaha, anak piutang, kartu kredit, dan pembiayaan konsumen, perjalanan PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk dimulai. Dibulan Juli 2009, perusahaan mengambil langkah besar untuk go publik dan melakukan penawaran umum perdana untuk memungkinkan pengembangan usaha yang terus bertumbuh. Saham PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BPFI.

**19) PT. Berlina Tbk**

PT Berlina Tbk (Perseroan) adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan kemasan plastik untuk produk-produk dari industri kosmetika, perawatan tubuh, farmasi, makanan dan minuman, minyak pelumas, dan barang-barang industri lainnya. Perseroan didirikan berdasarkan akta Notaris Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H No. 35 di Jakarta pada tanggal 18 Agustus 1969.

**20) PT. Bank Sinar Mas Tbk**

PT. Bank Sinar Mas Tbk merupakan perusahaan *financial services* dibawah Kelompok Usaha Sinar Mas mengambil alih PT. Bank Shinta

Indonesia pada 2005. Kemudian PT.Bank Shinta Indonesia yang berdiri sejak 1989 mengalami perubahan nama menjadi Bank Sinarmas pada Desember 2006. Dasar hukum pendirian perusahaan tersebut adalah Akta No.52 tanggal 18 Agustus 1989 yang dibuat dihadapan Buniarti Tjandra,SH., notaris di Jakarta, telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 21 Oktober 1989 Nomor. 1506/1989

**21) PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk**

PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (IDX: BTEK) merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dibidang jasa/industri pertanian yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan didirikan tahun 1992. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan logam.

**22) PT. Bumi Resources Tbk**

Berdiri pada tahun 1973, saat itu bernama PT Bumi Modern Tbk, pada mulanya Perseroan bergerak dalam bidang industri perhotelan dan pariwisata. Setelah melakukan penawaran saham perdana pada tahun 1990, BUMI bertransformasi dan memasuki industri minyak, gas alam dan pertambangan pada tahun 1998. Seiring dengan booming industri pertambangan nasional, BUMI tumbuh pesat melakukan ekspansi usaha dengan menggali kekayaan alam Indonesia, antara lain Batubara dan barang tambang lainnya. Saat ini, BUMI tercatat sebagai salah satu eksportir Batubara termal terbesar di dunia.

**23) PT. Airasia Indonesia Tbk**

PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) secara resmi menjadi perusahaan induk dari PT Indonesia AirAsia (IAA) pada 29 Desember 2017. PT AirAsia Indonesia Tbk yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (RMPP) adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan nama dari RMPP menjadi AAID telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. PT AirAsia Indonesia Tbk melalui entitas anak PT Indonesia AirAsia (IAA) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha penerbangan komersial berjadwal.

**24) PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk**

PT Catur Sentosa Adiprana (“Perseroan”) didirikan pada bulan Desember 1983, karena begitu pesat perkembangan dalam segmen distribusi dimana kebutuhan akan sebuah manajemen yang moderen semakin tak terelakan. Untuk terus bertumbuh dan mengembangkan kegiatan usahanya, Perseroan kembali memperkuat struktur permodalannya melalui proses “*Initial Public Offering*”. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2007 dengan kode saham CSAP.

**25) PT. XL Axiata Tbk**

Memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan PT Grahametropolitan Lestari. Pada

tahun 1996, perseroan memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL Axiata menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Pada September 2005, Perusahaan melakukan penawaran Saham Perdana (IPO) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa efek Indonesia (BEI).

#### **26) PT. Equity Development Investment Tbk**

PT Equity Development Investment Tbk (“Perusahaan”) bergerak dalam bidang sewa guna usaha dan mulai beroperasi pada tahun 1985. Selanjutnya Perusahaan memperluas kegiatan usahanya di bidang pembiayaan konsumen dan anjak piutang pada tahun 1988. Penawaran umum perdana dilakukan Perusahaan pada bulan Oktober 1989, kemudian pada bulan Juni 1990 dilakukan penawaran umum terbatas. Selanjutnya pada bulan Juni 1991, menjadi “Perusahaan Terbuka” di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

#### **27) PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk**

PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk berkedudukan di Jakarta Selatan semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 Tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, pada waktu itu Notaris di Jakarta, ruang lingkup usaha sebagai lembaga

keuangan bukan bank, PT. Bank Inter- Pacific Tbk berganti nama menjadi Bank Artha Graha Internasional yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia 101 tanggal 19 Desember 2006, Tambahan Nomor 13128.

**28) PT. Intaco Penta Tbk**

UD Intraco, sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang perdagangan suku cadang, didirikan di Jakarta pada tahun 1970. UD Intraco Menjadi Perusahaan Terbatas (PT), dan mengubah nama menjadi PT Intraco Penta pada tahun 1975. Tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham INTA pada 30 Juni 1993, dengan 29 juta lembar saham untuk memperoleh Rp29 miliar. INTA masuk jajaran Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sekaligus termasuk ke dalam daftar 50 Perusahaan Terbaik Indonesia versi majalah Forbes Indonesia dan menjadi Top Performing Company versi majalah Investor.

**29) PT. Jasa Marga Tbk**

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 01 Maret 1978, dengan nama, “PT Jasa Marga (Indonesia Highway Corporation)”, yang kemudian diubah berdasarkan Akta No. 187 tanggal 19 Mei 1981 dan nama Perseroan diubah menjadi “PT Jasa Marga (Persero)”, keduanya dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH., pada saat itu Notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada

tanggal 12 September 2007 tentang perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham.

**30) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Sebagai kelanjutan Proyek Besi Baja Trikora yang diinisiasi oleh Presiden Soekarno, Perseroan didirikan pada tahun 1970 dengan nama PT Krakatau Steel. Hanya dalam waktu 10 tahun, Perseroan mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan dibangunnya berbagai sarana produksi seperti Pabrik Besi Spons, Pabrik Billet Baja, Pabrik Baja Batang Kawat, serta fasilitas infrastruktur pendukungnya, yaitu pembangkit listrik, pusat penjernihan air, pelabuhan dan sistem telekomunikasi. Pada tahun 1973.

**31) PT. Bank Mayapada Internasional Tbk**

PT Bank Mayapada International didirikan sejak tanggal 7 September 1989 di Jakarta, kemudian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 10 Januari 1990. Bank beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990 dan berubah menjadi bank umum pada 23 Maret 1990. Pada tahun 1993, Bank Indonesia memberikan izin kepada Bank Mayapada sebagai bank devisa. Perubahan nama perusahaan dari PT Bank Mayapada International menjadi PT Bank Mayapada Internasional dilaksanakan pada tahun 1995. Kini Bank dikenal masyarakat luas dengan nama PT Bank Mayapada Internasional Tbk, setelah melakukan *go public* pada tanggal 10 Juni 1997.

**32) PT.Bank China Construction Bank Ind. Tbk**

PT.Bank China Construction Bank Ind. Tbk merupakan hasil merger Bank Multicor dan Bank Windu Kentjana pada 2007. Pada 30 November 2016, Bank Windu dibeli oleh Bank China Construction sebanyak 60 persen, Bank Windu berganti nama menjadi Bank China Construction Indonesia.

**33) PT. Medco Energi Internasional Tbk**

Sejarah PT. Medco Energi Internasional Tbk didirikan dengan nama PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company pada tahun 1980. Dan kemudian melakukan Penawaran saham perdana Perseroan pada tahun 1994 di Bursa Efek Jakarta. Mengakuisisi PT Stanvac Indonesia dari Exxon/Mobil pada tahun 1995. Dasar hukum pendirian perusahaan ini dibuktikan dengan Akta Notaris No. 19 oleh Imas Fatimah, S.H., pada tanggal 9 Juni 1980. Akta pendirian ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/192/4 tanggal 7 April 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102, Tambahan No. 1020 tanggal 22 Desember 1981.

**34) PT. Mega Manunggal Property Tbk**

PT. Mega Manunggal Property Tbk (“Perseroan” atau “MMLP”) adalah perusahaan bergerak di bidang usaha pengembangan Properti Logistik dengan fokus pada pergudangan berspesifikasi internasional



untuk memenuhi permintaan Properti Logistik yang kuat, terutama di sekitar jalur transportasi logistik utama di Indonesia. Sejak berdiri pada 23 Agustus 2010 sampai berakhirnya tahun 2017, MMLP telah mengembangkan 6 (enam) Logistik yang terletak di lokasi-lokasi strategis, dengan total *net leasable area* (“NLA”) sekitar 230.370 m<sup>2</sup>.

### **35) PT. MNC Sky Vision Tbk**

Perjalanan Perseroan dimulai pada tanggal 8 Agustus 1988 di Jakarta. Perseroan didirikan dengan nama PT Malicak Nusa Semesta berdasarkan Akta Pendirian No. 80 dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) berdasarkan Surat Keputusan No. C2 4952.HT.01.01.TH.89 tanggal 3 Juni 1989. Pada tahun 1989, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Matahari Lintas Cakrawala berdasarkan Akta No. 391 tanggal 29 Juli 1989. Pada tanggal 3 Desember 2006, berganti nama menjadi PT MNC Sky Vision berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan sebagaimana tertuang dalam Akta No. 66 tanggal 15 Maret 2012.

### **36) PT. Pool Advista Indonesia Tbk**

PT Pool Advista Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 26 Agustus 1958 dan berkantor pusat di Surabaya. Melihat perkembangan asuransi di Indonesia dan bentuk kerjasama yang baik ini, maka pada tahun 1994, Pool Asuransi dengan QBE Insurance (International) Ltd., Australia membentuk perusahaan patungan dengan nama PT Asuransi QBE Pool

Indonesia yang mulai beroperasi September 1994. Dengan maksud untuk meningkatkan service klaim kepada tertanggung dan memberikan pelayanan kepada masyarakat umum, maka pada tahun 1994 Pool mengakuisisi PT Meganindo Intisakti yang bergerak di bidang reparasi kendaraan.

### **37) PT. PP Properti Tbk**

PT PP Properti Tbk, selanjutnya disebut sebagai “Perusahaan” atau “PP Presisi”, memulai bisnis dalam bidang properti sejak masih berstatus sebagai salah satu unit bisnis dari PT PP (Persero) Tbk (“PTPP”). PP Properti resmi berdiri pada tanggal 12 Desember 2013 sesuai Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 18 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-04852.AH.01.01Tahun 2014 tanggal 5 Februari 2014 (“PP Properti”) sebagai pemisahan Divisi Properti dari PTPP yang telah ada sejak tahun 1991.

### **38) PT. Red Planet Indonesia Tbk**

PT Red Planet Indonesia Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan perhotelan yang didirikan dengan nama PT Mustika Manggilingan. Pada tanggal 3 Februari 1990, Perseroan berubah nama menjadi PT Pusako Tarinka berdasarkan Akta No. 72 oleh Yudo Paripurno, SH, notaris di Jakarta. Perseroan kemudian menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 19

September 1995. Selanjutnya, pada tanggal 22 Mei 2014, nama Perseroan berubah menjadi PT Red Planet Indonesia Tbk berdasarkan Akta No. 99 oleh Aryanti Artisari, SH, MKn, notaris di Jakarta.

**39) PT. PP (Persero Tbk)**

Perseroan semula berbentuk N.V. Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan satu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Raden Mr. Soewandi di Jakarta, No. 48 tanggal 26 Agustus 1953 (Bank Industri Negara kemudian dilebur menjadi Bank Pembangunan Indonesia), dan selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 19 PRP Tahun 1960 dilebur ke dalam P.N. Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 1961 tanggal 29 Maret 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pembangunan Perumahan, yang diumumkan Lembaran Negara Republik Indonesia No.84/1961, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 2218.

**40) PT. Rimo Internasional Lestari**

Bermula dari toko perseorangan yang menjual pakaian di Duta Merlin, Jakarta Pusat pada tahun 1987, RIMO diresmikan menjadi sebuah perusahaan yang bergerak dibidang Retail. Gerai pertama yang dibuka sesudah resmi menjadi Perusahaan berlokasi di Gajah Mada Plaza lantai 3, Jakarta Pusat, dilanjutkan dengan pembukaan gerai di Pasar

Baru dan Blok M Plasa. Gerai di luar kota Jakarta pertama kali adalah Surabaya buka di Tunjungan Plasa Surabaya. Kemudian pada 10 November 2000 RIMO berubah menjadi Perusahaan Publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

#### **41) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk**

Berdiri sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation pada tahun 1995. Beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti “Sari Roti” dan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 1996. Mengubah nama Perseroan dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo pada tahun 2003. Penawaran Umum Saham Perdana dilakukan pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

#### **42) PT. Millennium Pharrmacon International Tbk**

Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Oktober 1952 oleh Bapak Soedarpo Sastrosatomo dan Ibu Minarsih Soedarpo Sastrosatomo Wiranatakusumah dengan nama N.V. Perusahaan Dagang SOEDARPO CORPORATION, berdasarkan Akta Notaris Raden Meester Soewandi No. 32 tertanggal 20 Oktober 1952. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 tertanggal 14 Juli 1953 Tambahan No. 421. tanggal 22 Maret 1990, Perseroan telah menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat, dan pada tanggal 7 Mei 1990 telah dicatatkan pada Bursa Efek di Indonesia

**43) PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk**

PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk merupakan merger dari PT. Bank Woori Indonesia kedalam PT. Bank Himpunan Saudara 1906 yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2014. Perusahaan tersebut efektif dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor. AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014.

**44) PT. Siloam International Hospitals Tbk**

Memulai bisnis pada tahun 1996 dengan nama PT Sentralindo Wirasta dan berkembang menjadi 4 (empat) rumah sakit di tahun 2010, saat ini Perseroan mengelola dan mengoperasikan 31 (tiga puluh satu) rumah sakit state-of-the-art, yang terdiri dari 12 (dua belas) rumah sakit di kawasan Jabodetabek dan 19 (sembilan belas) rumah sakit yang tersebar di Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara. Pada September 2013, Perseroan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai PT Siloam International Hospitals Tbk dengan kode SILO.

**45) PT. Sierad Produce Tbk**

Berawal dengan nama PT Betara Darma Ekspor Impor yang dibangun pada 6 September 1985, Perseroan menjalankan kegiatan usahanya di bidang ternak, pengeringan jagung, obat-obatan dan vitamin hewan, dengan lokasi pabrik di Tangerang,. Tak hanya itu, Perseroan juga fokus pada bidang usaha peternakan ayam bibit induk yang

menghasilkan ayam niaga, pemotongan ayam serta pengolahan ayam terpadu dengan *cold storage*. Nama Perseroan berubah menjadi PT Sierad Produce sejak tahun 1993, disusul dengan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada 27 Desember 1996, dengan kode saham “SIPD”.

#### **46) PT. Serkar Bumi Tbk**

Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan April 1973, dan merupakan salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Sekar Bumi bergerak terutama dalam bidang manufaktur produk makanan beku, yaitu Hasil Laut Beku Bernilai Tambah dan Makanan Olahan Beku. Di bawah lini Produk Hasil Laut Beku Bernilai Tambah, kami menghasilkan terutama udang bernilai tambah, dan ikan, cumi-cumi, serta produk hasil laut lainnya.

#### **47) PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk**

PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (“SRAJ” atau “Perseroan”) mengelola jaringan rumah sakit bertaraf internasional dengan brand Rumah Sakit Mayapada. Perseroan merupakan bagian dari grup PT Mayapada Healthcare Group (MHG). Perseroan berdiri sejak tahun 1991 dengan nama PT Sejahtera Raya Anugrah dan mulai berkibar dengan nama sekarang sejak tahun 1992.

**48) PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk**

Pada 1 Januari 2011, PT Tri Polyta Indonesia Tbk (TPI), produsen Polypropylene terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1984 melakukan transaksi penggabungan usaha (merger) dengan PT Chandra Asri (CA), produsen Olefins dan Polyethylene, yang didirikan pada tahun 1989. Merger tersebut merubah nama TPI sebagai surviving company menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (Perseroan). Pasca merger, reputasi Perseroan sebagai perusahaan petrokimia Indonesia terkemuka dan pilihan pun menjadi semakin kuat: produsen domestik satu-satunya untuk Ethylene, Styrene Monomer dan Butadiene, produsen Propylene dan Polypropylene terbesar.

**49) PT. Trada Alam Tbk**

PT Trada Maritime Tbk (yang selanjutnya disebut Perseroan) didirikan pada tanggal 26 Agustus 1998 dengan nama PT Panji Adi Samudera berdasarkan Akta Notaris Anasrul Jambi, SH, Notaris di Jakarta, No. 18 tanggal 26 Agustus 1998. Bidang usaha yang dijalankan Perseroan berfokus pada bidang jasa pelayaran angkutan laut, meliputi angkutan muatan cair (*liquid cargo*), muatan curah kering (*bulk carrier*), gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*), armada akomodasi (*self propelled accommodation barge*), serta layanan kapal penunjang, seperti kapal tunda dan tongkang (*tug and barge*).

**50) PT. Verena Multi Finance Tbk**

Lebih dari 14 tahun PT Verena Multi Finance Tbk. (Verena/Perseroan) senantiasa berupaya menjadi yang terdepan dalam memberikan solusi pembiayaan. Mulai dari pembiayaan mobil baru dan mobil bekas, hingga pembiayaan properti dan modal kerja. Pada tanggal 25 Juni 2008, Verena menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, pada tahun 2010, Perseroan bekerja sama dengan IBJ Leasing Co. Ltd. untuk membentuk perusahaan patungan, yakni PT IBJ Verena Finance. IBJ Leasing Co. Ltd. merupakan bagian dari Mizuho Financial Group, salah satu lembaga keuangan terbesar di Jepang.

**51) PT. Wijaya Karya Tbk**

Berdasarkan PP No. 2 tahun 1960 dan SK Menteri PUTL No. 5 tanggal 11 Maret 1960, WIKA didirikan dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha WIKA pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. WIKA melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 29 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia (saat itu bernama Bursa Efek Jakarta).

**2. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini merupakan analisis uji beda, dimana penelitian ini dilakukan apakah terdapat perbedaan antara harga saham dan *return* saham setelah *right issue* dan sebelum *right issue*. Adapun variabel yang



digunakan didalam penelitian ini adalah harga saham, *return* saham dan *right issue*. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan yang di ambil dari *website* Bursa Efek Indonesia, dan *Yahoo Finance*. Dalam penelitian ini diperoleh populasi sebanyak 569 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
- b. Melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2016-2017.
- c. Perusahaan *go public* yang melakukan *right issue* pada periode 2016-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel berjumlah 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

### **3. Statistik Deskriptif**

#### **a. Data Harga Saham Sebelum *Right Issue***

Penelitian ini menggunakan Harga Saham dimana yang berfungsi untuk mengukur pertimbangan sebelum dilakukannya investasi oleh para investor. Berikut adalah data rata-rata Harga Saham Sebelum *Right Issue*

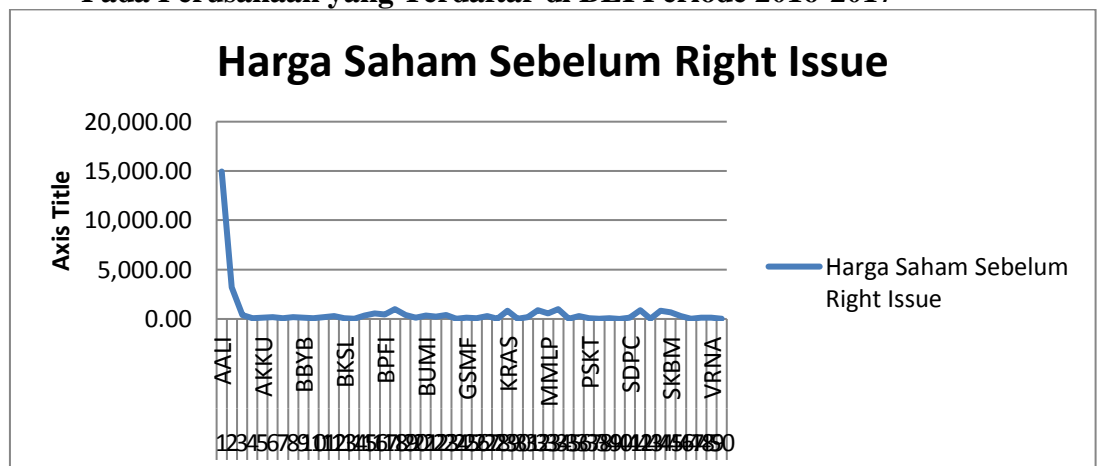
**Tabel 4.1**  
**Rata-Rata Harga Saham Sebelum Right Issue**  
**Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham Sebelum <i>Right Issue</i>
1	AALI	14.950,00
2	ACST	3.186,67
3	AGRO	406,83
4	AGRS	87,17
5	AKKU	143,00
6	APIC	196,17
7	BABP	69,83
8	BACA	168,83
9	BBYB	142,33
10	BEKS	56,67
11	BHIT	177,33
12	BINA	277,67
13	BKSL	79,17
14	BLTZ	2,403
15	BMAS	351,67
16	BNLI	573,42
17	BPFI	478,52
18	BRNA	1.004,17
19	BSIM	391,33
20	BTEK	119,79
21	BUMI	333,00
22	CMPP	249,67
23	CSAP	425,33
24	EXCL	3,398
25	GSMF	107,17
26	INPC	87,17
27	INTA	266,67
28	JSMR	4,428
29	KRAS	836,67
30	MAYA	3,407
31	MCOR	161,50
32	MEDC	859,17
33	MMLP	584,17
34	MSKY	980,83

35	POOL	2,015
36	PPRO	274,00
37	PSKT	90,00
38	PTPP	3,707
39	RIMO	97,17
40	ROTI	1,268
41	SDPC	112,11
42	SDRA	882,50
43	SILO	9,596
44	SIPD	831,67
45	SKBM	665,83
46	SRAJ	290,67
47	TPIA	4,233
48	TRAM	146,17
49	VRNA	105,33
50	WIKA	2,410

Sumber : www. Yahoofinance.com

**Gambar 4.2**  
**Grafik Rata-Rata Harga Saham Sebelum Right Issue**  
**Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017**



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dan gambar 4.2 diketahui bahwa rata-rata nilai. Adapun nilai tertinggi mencapai harga 14,950 pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI). Sedangkan harga terendah pada perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) dengan nilai 56,67.

**b. Data Harga Saham Sesudah *Right Issue***

Sama seperti data harga saham sebelum *right issue*, data sesudah dilakukannya *right issue* pun tidak jauh berbeda dalam mengalami perubahan yang signifikan. Adapun data harga saham sesudah *right issue* dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

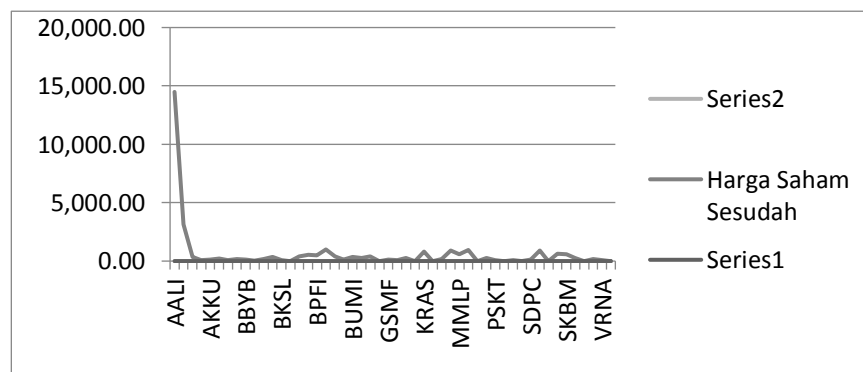
**Tabel 4.2**  
**Rata-Rata Harga Saham Sesudah *Right Issue***  
**Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham Sebelum <i>Right Issue</i>
1	AALI	14.485,00
2	ACST	3.164,00
3	AGRO	341,59
4	AGRS	83,80
5	AKKU	117,40
6	APIC	201,20
7	BABP	68,60
8	BACA	152,20
9	BBYB	149,40
10	BEKS	56,20
11	BHIT	168,40
12	BINA	364,40
13	BKSL	77,40
14	BLTZ	2,405
15	BMAS	380,00
16	BNLI	561,50
17	BPFI	478,52
18	BRNA	1.002,00
19	BSIM	406,40
20	BTEK	122,75
21	BUMI	336,80
22	CMPP	247,60
23	CSAP	402,40
24	EXCL	3,622

25	GSMF	106,00
26	INPC	73,60
27	INTA	270,00
28	JSMR	4,268
29	KRAS	828,00
30	MAYA	3,638
31	MCOR	153,00
32	MEDC	888,00
33	MMLP	584,00
34	MSKY	965,00
35	POOL	1,996
36	PPRO	247,20
37	PSKT	66,60
38	PTPP	3,778
39	RIMO	103,00
40	ROTI	1,293
41	SDPC	109,60
42	SDRA	885,00
43	SILO	9,750
44	SIPD	652,00
45	SKBM	592,00
46	SRAJ	280,00
47	TPIA	4,521
48	TRAM	173,40
49	VRNA	101,60
50	WIKA	2,390

Sumber : [www. Yahoofinance.com](http://www.Yahoofinance.com)

**Gambar 4.3**  
**Grafik Rata-Rata Harga Saham Sesudah Right Issue**  
**Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017**



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dan gambar 4.3 diketahui bahwa rata-rata nilai berbeda-beda. Tidak jauh berbeda dengan rata-rata harga saham sebelum dilakukannya right issue pada tabel sebelumnya, Adapun nilai tertinggi mencapai harga 14,485 pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI). Sedangkan harga terendah pada perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) dengan nilai 56,20.

### c. Data Harga Saham Sesudah *Right Issue*

Penelitian ini menggunakan variabel *return* saham yang merupakan sebuah rasio yang berfungsi untuk menghitung tingkat pengembalian atas modal yang kita miliki ataupun saham yang kita beli. Adapun data rata-rata *return* saham dalam penelitian ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**

#### **Rata-Rata *Return* Saham Sebelum *Right Issue***

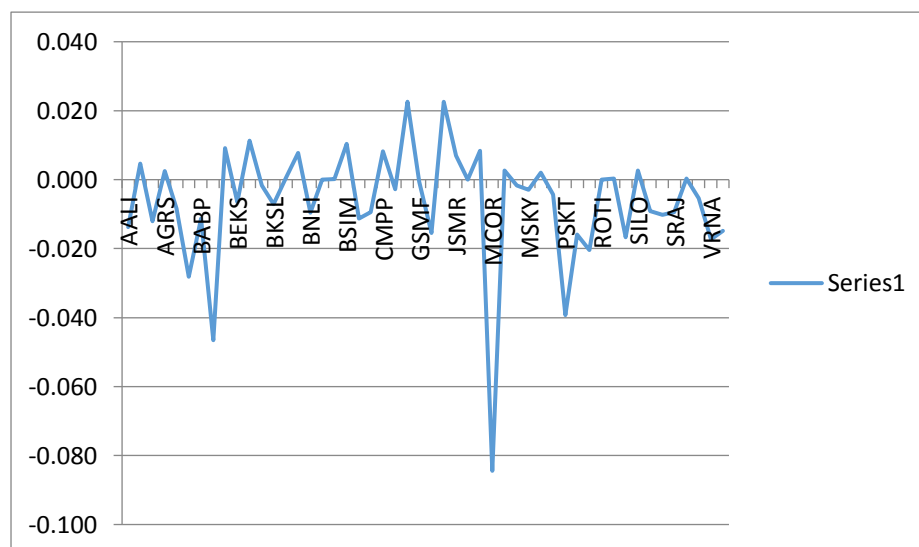
**Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017**

No	Kode Perusahaan	Return Saham Sebelum <i>Right Issue</i>
1	AALI	-0,014
2	ACST	0,005
3	AGRO	-0,012
4	AGRS	0,003
5	AKKU	-0,008
6	APIC	-0,028
7	BABP	-0,011
8	BACA	-0,046
9	BBYB	0,009
10	BEKS	-0,006

11	BHIT	0,011
12	BINA	-0,002
13	BKSL	-0,007
14	BLTZ	0,000
15	BMAS	0,008
16	BNLI	-0,010
17	BPFI	0,000
18	BRNA	0,000
19	BSIM	0,010
20	BTEK	-0,011
21	BUMI	-0,009
22	CMPP	0,008
23	CSAP	-0,003
24	EXCL	0,023
25	GSMF	-0,001
26	INPC	-0,015
27	INTA	0,023
28	JSMR	0,007
29	KRAS	0,000
30	MAYA	0,008
31	MCOR	-0,084
32	MEDC	0,003
33	MMLP	-0,002
34	MSKY	-0,003
35	POOL	0,002
36	PPRO	-0,004
37	PSKT	-0,039
38	PTPP	-0,016
39	RIMO	-0,020
40	ROTI	0,000
41	SDPC	0,000
42	SDRA	-0,017
43	SILO	0,003
44	SIPD	-0,009
45	SKBM	-0,010
46	SRAJ	-0,009
47	TPIA	0,000
48	TRAM	-0,005
49	VRNA	-0,017
50	WIKA	-0,015

Sumber : Data Diolah, 2018

**Gambar 4.4**  
**Grafik Rata-Rata *Return* Saham Sebelum *Right Issue***  
**Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017**



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.4 diketahui bahwa terjadi fluktuasi perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya. menunjukkan mayoritas *return* saham bernilai positif. Antara lain pada perusahaan dengan kode perusahaan AGRS, BSIM, CMPP, JSMR, ROTI dan SILO. Dan *return* saham yang bernilai negatif ada pada perusahaan AALI, BABP, BEKS, BKSL, BNLI, GSMF, MCOR, MSKY, PSKT, SRAJ dan VRNA. *Return* positif menjelaskan bahwa investasi pada perusahaan tersebut akan menguntungkan. Sedangkan *return* saham yang bernilai negatif tidak akan menguntungkan apabila investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

#### a. Data *Return* Saham Sesudah *Right Issue*

Sama seperti data *return* saham sebelum *right issue*, data sesudah dilakukannya *right issue* pun tidak jauh berbeda dalam mengalami



perubahan yang signifikan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Adapun data data rata-rata *return* saham sesudah *right issue* dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Rata-Rata *Return* Saham Sesudah *Right Issue***

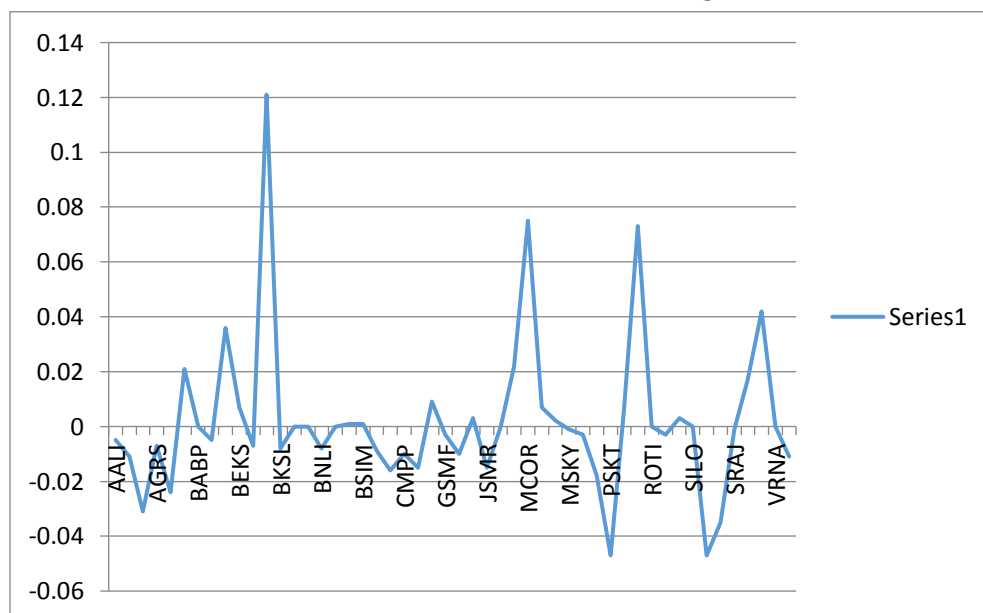
**Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017**

No	Kode Perusahaan	<i>Return</i> Saham Sesudah <i>Right Issue</i>
1	AALI	-0,005
2	ACST	-0,011
3	AGRO	-0,031
4	AGRS	-0,007
5	AKKU	-0,024
6	APIC	0,021
7	BABP	0,000
8	BACA	-0,005
9	BBYB	0,036
10	BEKS	0,007
11	BHIT	-0,007
12	BINA	0,121
13	BKSL	-0,008
14	BLTZ	0,000
15	BMAS	0,000
16	BNLI	-0,008
17	BPFI	0,000
18	BRNA	0,001
19	BSIM	0,001
20	BTEK	-0,009
21	BUMI	-0,016
22	CMPP	-0,010
23	CSAP	-0,015
24	EXCL	0,009
25	GSMF	-0,003
26	INPC	-0,010
27	INTA	0,003
28	JSMR	-0,015

29	KRAS	0,000
30	MAYA	0,022
31	MCOR	0,075
32	MEDC	0,007
33	MMLP	0,002
34	MSKY	-0,001
35	POOL	-0,003
36	PPRO	-0,018
37	PSKT	-0,047
38	PTPP	0,006
39	RIMO	0,073
40	ROTI	0,000
41	SDPC	-0,003
42	SDRA	0,003
43	SILO	0,000
44	SIPD	-0,047
45	SKBM	-0,035
46	SRAJ	-0,001
47	TPIA	0,017
48	TRAM	0,042
49	VRNA	0,000
50	WIKA	-0,011

Sumber : Data Diolah, 2018

**Gambar 4.5**  
**Grafik Rata-Rata Return Saham Sesudah *Right Issue***



Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.5 diketahui bahwa terjadi fluktuasi antara perusahaan satu perusahaan yang lainnya. Berbeda dengan nilai *return* saham sebelum dilakukannya *right issue*. Dari masing-masing perusahaan dimana menunjukkan mayoritas *return* saham bernilai positif. Antara lain pada perusahaan perusahaan BABP, BEKS BSIM, MCOR, ROT, SILO dan VRNA. Dan *return* saham yang bernilai negatif ada pada perusahaan AALI, AGRS, BKSL, BNLI, CMPP, GSMF, JSMR, MSKY, PSKT, dan SRAJ. *Return* positif menjelaskan investasi pada perusahaan tersebut akan menguntungkan. Sedangkan *return* saham yang bernilai negatif tidak akan menguntungkan apabila investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

#### 4. Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, serta deviasi standart. Adapun hasil analisis ini pada data penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham sebelum right issue	50	1,27	14950,00	625,6847	2127,04799
Harga saham sesudah right issue	50	1,29	14485,00	609,6644	2062,66577
Return saham sebelum right issue	50	-,08	,02	-,0062	,01699
Return saham sesudah right issue	50	-,05	,12	,0019	,02820
Valid N (listwise)	50				92

Sumber : *Output SPSS*, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan didalam penelitian ini adalah berjumlah 50 sampel, yang didapat dari jumlah sampel penelitian selama 2 tahun.

**a. Harga Saham Sebelum *Right Issue***

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut dapat dikathui bahwa nilai minimum dari Harga Saham Sebelum *Right Issue* adalah sebesar 1,27 yang terdapat pada laporan harrga saham PT. Nippin Indosari Corpindo Tbk. Adapun nilai maksimum sebesar 14950,00 yang terdapat pada laporan harga saham PT. Astra Agro Lestari Tbk dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 625,6847, nilai deviasi yaitu 2127,04799.

Dari penjabaran data diatas menunjukkan bahwa nilai dari rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $625,6847 < 2127,04799$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyebaran data tidak baik.

**b. Harga Saham Sesudah *Right Issue***

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut dapat dikathui bahwa nilai minimum dari Harga Saham Sesudah *Right Issue* adalah sebesar 1,29 27 ada pada laporan harrga saham PT. Nippin Indosari Corpindo Tbk. Adapun nilai maksimum sebesar 14485,00 00 yang terdapat pada laporan harga saham PT. Astra Agro Lestari Tbk dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 609,6644 dan nilai standar deviasi yaitu 2062,66577.

Dari penjabaran data diatas menunjukkan bahwa nilai dari rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $609,6644 < 2062,66577$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyebaran data tidak baik.

**c. Return Saham Sebelum *Right Issue***

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut dapat dikathui bahwa nilai minimum dari Return Saham Sebelum *Right Issue* adalah sebesar -0,08 yang terdapat pada laporan harrga saham PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Adapun nilai maksimum sebesar 0,02 yang terdapat pada laporan harga saham PT. XL Axiata Tbk dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0062 dan nilai standar deviasi yaitu 0,01699.

Dari penjabaran data diatas menunjukkan bahwa nilai dari rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $-0,0062 > 0,01699$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyebaran data baik.

**d. Return Saham Sesudah *Right Issue***

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut dapat dikathui bahwa nilai minimum dari Return Saham Sesudah *Right Issue* adalah sebesar -0,05 terdapat pada laporan harrga saham PT. Red Planet Indonesia Tbk. Adapun nilai maksimum sebesar 0,12 yang terapat pada PT. Bank Ina Perdana Tbk dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0019 dan nilai standar deeviasi yaitu 0,02820. Dari penjabaran data diatas menunjukkan bahwa nilai dari rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar

deviasi yaitu  $0,0019 < 0,02820$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyebaran data tidak baik.

## 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka nilai Asymp Sig (2-tailed) di atas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

### a. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Right Issue*

Tabel 4.6

#### Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (UJI K-S) Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Right Issue*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Harga saham sebelum right issue	Harga saham sesudah right issue
N		50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,7662	4,7483
	Std. Deviation	2,09052	2,07803
Most Extreme Differences	Absolute	,185	,176
	Positive	,122	,120
	Negative	-,185	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		1,309	1,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065	,091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output* SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.2, hasil pengujian normalitas diatas dapat diperoleh hasil bahwa data harga saham sebelum *right issue* memiliki asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,065. Karena nilai signifikansinya  $0,065 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan arti bahwa data harga saham sebelum *right issue* berdistribusi normal. Sedangkan untuk data harga saham sesudah *right issue* memiliki asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,091. Karena nilai signifikansinya  $0,091 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan arti bahwa data harga saham sesudah *right issue* berdistribusi normal.

Dengan begitu, baik data harga saham sebelum *right issue* maupun sesudah *right issue* berdistribusi normal. Maka untuk melakukan uji beda sebelum *right issue* dan sesudah *right issue* harus menggunakan statistik parametrik *paired sample t-test*.

**b. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) Rata-Rata *Return Saham* Sebelum dan Sesudah *Right Issue***

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)**  
**Rata-Rata *Return Saham* Sebelum dan Sesudah *Right Issue***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Return saham sebelum right issue	Return saham sesudah right issue
N		50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,01	,00
	Std. Deviation	,017	,028
Most Extreme Differences	Absolute	,162	,249
	Positive	,116	,249
	Negative	-,162	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		1,149	1,757
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143	,004

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS,2018*

Berdasarkan tabel 4.7, hasil pengujian normalitas diatas dapat diperoleh hasil bahwa data harga *return* saham sebelum *right issue* memiliki *asympt.sig.(2-tailed)* sebesar 0,143. Karena nilai signifikansinya  $0,143 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan arti bahwa data *return* saham sebelum *right issue* berdistribusi normal. Sedangkan untuk data *return* saham sesudah *right issue* memiliki *asympt.sig.(2-tailed)* sebesar 0,004. Karena nilai signifikansinya  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan arti bahwa data *return* saham sesudah *right issue* tidak berdistribusi normal.

Dengan begitu, baik data *return* saham sebelum *right issue* berdistribusi normal. Dan sesudah *right issue* tidak berdistribusi normal. Maka untuk melakukan uji beda sebelum *right issue* dan sesudah *right issue* harus menggunakan statistik non parametik wilcoxon *signed rank test*.

## **6. Hasil Uji Beda**

### **a. Uji Beda Rata-Rata Harga Saham Sebelum Dan Sesudah *Right Issue* Menggunakan Uji *Paired Sample T-Test***

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa data rata-rata harga saham berdistribusi normal. Maka dari itu untuk melakukan uji beda data harus menggunakan statistik parametik *paired sample t-test*. Adapun hasil dari pengujian data rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *right issue* adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test* Rata-Rata Harga Saham**  
**Sebelum dan Sesudah *Right Issue***  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 Harga saham sebelum right issue - Harga saham sesudah right issue	,01787	,09233	,01306	1,368	49	,177

Sumber : *Output* SPSS, 2018

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas, nilai sig 2-tailed = 0,177 atau sebesar 17,7 %. Dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka nilai sig 1,177 > 0,05 dan nilai t tabel > t hitung yaitu 1,675 > 1,368, sehingga diketahui  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% tersebut membuktikan bahwa harga saham sebelum dan sesudah *right issue* tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

**b. Uji Beda Rata-Rata *Return* Saham Sebelum Dan Sesudah *Right Issue* Menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa data rata-rata *return* saham tidak berdistribusi normal. Maka dari itu untuk melakukan uji beda data harus menggunakan statistik non parametik Wilcoxon *Signed Rank Test*., Adapun hasil dari pengujian data rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah *right issue* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Rata-Rata**  
**Return Saham Sebelum dan Sesudah Right Issue**  
**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return saham sesudah right issue - Return saham sebelum right issue	Negative Ranks	22 <sup>a</sup>	22,27	490,00
	Positive Ranks	24 <sup>b</sup>	24,63	591,00
	Ties	4 <sup>c</sup>		
Total		50		

a. Return saham sesudah right issue < Return saham sebelum right issue

b. Return saham sesudah right issue > Return saham sebelum right issue

c. Return saham sesudah right issue = Return saham sebelum right issue

Sumber :*Output SPSS, 2018*

Dari hasil pengujian data menggunakan uji Wilcoxon *Signed Rank Test* dapat dijabarkan bahwa terdapat sebanyak 22 perusahaan yang mempunyai nilai *return* saham sesudah *right issue* > *return* saham sebelum *right issue* . Serta sebanyak 4 perusahaan yang mempunyai nilai *return* saham sesudah *right issue* = *return* saham sebelum *right issue*. sehingga apabila di total maka terdapat 50 perusahaan. Jumlah ini konsisten dengan jumlah sampel yang dilakukan di dalam pengujian ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Rata-Rata**  
**Return Saham Sebelum dan Sesudah Right Issue**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Return saham sesudah right issue - Return saham sebelum right issue
Z	-,552 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,581

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber :*Output SPSS, 2018*

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas, nilai sig 2-tailed = 0,581 dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka nilai sig 0,581 > 0,05 dan nilai Z sebesar -0,552 atau  $-0,552 < 0$ , sehingga diketahui  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% tersebut membuktikan bahwa *return* saham sebelum dan sesudah *right issue* terdapat perbedaan yang signifikan.

## **B. Pembahasan**

### **a. Harga Saham Sebelum Dan Sesudah *Right Issue***

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah *right issue*. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.3 sebelumnya, nilai sig 2-tailed = 0,177 atau sebesar 17,7 %. Dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka nilai sig 0,177 > 0,05 dan nilai t tabel > t hitung yaitu  $1,675 > 1,368$ , sehingga diketahui  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% tersebut membuktikan bahwa harga saham sebelum dan sesudah *right issue* tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

Hal ini berarti bahwa pengumuman *right issue* juga tidak memiliki kandungan informasi yang dapat meningkatkan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa pasar tidak dalam keadaan efisien artinya pasar tidak bisa menyerap informasi yang ada dalam hal ini yang merupakan *right issue* sehingga harga saham tidak berpengaruh dengan peristiwa yang ada.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fransisca Evi Rosiana Dewi (2009) dimana pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah *right issue* tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

#### **b. Harga Saham Sebelum Dan Sesudah *Right Issue***

Hipotesis kedua didalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah *right issue*. Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.5 sebelumnya, dapat kita ketahui nilai sig 2-tailed = 0,581 atau sebesar 58,1 %. Dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka nilai sig  $0,581 > 0,05$  sehingga diketahui  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% tersebut membuktikan bahwa *return* saham sebelum dan sesudah *right issue* tidak terdapat perbedaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman *right issue* memiliki kandungan nilai informasi yang cukup untuk mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang mengindikasikan bahwa pengumuman yang dalam hal ini adalah *right issue* dianggap suatu sinyal oleh investor yang dapat mempengaruhi nilai saham mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ryan dan Eka (2014) yang menunjukkan bahwa *return* saham sebelum dan sesudah *right issue* terdapat perbedaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah *right issue* dengan nilai sig  $1,177 > 0,05$  dan nilai t tabel  $> t$  hitung yaitu  $1,675 > 1,368$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa pasar tidak dalam keadaan efisien artinya pasar tidak bisa menyerap informasi yang ada dalam hal ini yang merupakan *right issue* sehingga harga saham tidak berpengaruh dengan peristiwa yang ada.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham sebelum dan sesudah *right issue* nilai sig  $0,581 > 0,05$  dan nilai Z sebesar  $-0,552$  atau  $-0,552 < 0,05$ . Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang mengindikasikan bahwa pengumuman yang dalam hal ini adalah *right issue* dianggap suatu sinyal oleh investor yang dapat mempengaruhi nilai saham mereka.

#### B. Saran

Penelitian mengenai uji beda dimasa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik lagi dan nyata yang bisa mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dengan mempertimbangkan beberapa saran sebagai berikut:

## **B Saran**

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari para investor sehingga memudahkan perusahaan dalam memperoleh modal.

### 2. Bagi Investor

Investor sebaiknya lebih mewaspadaai pengembalian/*return saham* dengan memperhatikan nilai *return* saham sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan..

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai uji beda yang dapat menggunakan variabel yang lebih bervariasi dan juga berbeda, seperti menggunakan

- a. Abnormal return saham, volume perdagangan saham dan lain sebagainya
- b. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas penggunaan sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

#### 4. Bagi Universitas

Besar harapan bagi universitas agar lebih banyak lagi menyediakan referensi sebagai bahan pembelajaran mengenai uji beda agar mahasiswa dapat mendalami lebih dalam lagi mengenai uji beda yang pada dasarnya sangat jarang diangkat menjadi penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Andi. (2009). *Global Positioning System*. Yogyakarta
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fahmi, Irham. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Banda Aceh : Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan
- Hendy, M Fakruddin. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Husnan, Suad. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Istijanto. (2009). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Jogiyanto, H.M. (2009). *Analisis dan Desain*. Yogyakarta : Andi Offset
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta : BPFE
- Jogiyanto, H.M. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE
- Manullang, MARIHOT dan Manuntun Pakpahan. (2014). *Metodologi Penelitian. Bandung : Citrapustaka Media*
- Ross Stephen A, dkk. (2008). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. Jakarta : Salemba Empat
- Samsul, Mohammad. (2008). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga
- Sartono, R Agus. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPFE
- Sjahrial, Dermawan. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

**JURNAL:**

Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59

Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.

Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.

Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. *Jurnal Sumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.

Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. *KnE Social Sciences*, 388-401.

Dwi Kisworo, Wenny. (2011). *Analisis Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Expected Return dan Actual Return Saham pada Perusahaan Go Public Di BEI Periode 2005-2009*. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah

Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.

Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. *JEpa*, 3(2), 133-149.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. *Jumant*, 11(1), 67-80.

Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).

- Pramana, Andi. (2012). Analisis Perbandingan *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham. Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Semarang : Universitas Diponegoro*
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Putu Sentia Dewi, Ni dan dan I Nyoman. (2013). Pengaruh Pengumuman *Right Issue* Pada *Abnormal Return* Dan Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Akuntansi. Bali : Universitas Udayana*
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok). *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoenng Deli Medan. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Wardjono. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price to Book Value* dan Implikasinya pada *Return Saham*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 2. No. 1*
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.